

# **PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk**

## **LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2016 ( TIDAK DIAUDIT ) DAN 31 DESEMBER  
2015 ( DIAUDIT ) DAN UNTUK PERIODE ENAM  
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI  
2016 DAN 2015 ( TIDAK DIAUDIT )**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Per 30 Juni 2016 (unaudited) dengan Pembandingan 30 Juni 2015 (unaudited).  
PT. SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- |                            |  |
|----------------------------|--|
| 1. Nama                    | : <b>HANAFI ATMADIREDJA</b>  |
| Alamat Kantor              | : Jl. Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat  |
| Alamat Domisili/Sesuai KTP | : Jl. Ruby II Blok G 61 Rt. 008/013<br>Grogol Utara-Kby. Lama<br>Jakarta-Selatan         |
| No. Telepon                | : 021 – 29298686 (hunting)   |
| Jabatan                    | : <b>Presiden Direktur.</b>  |
| 2. Nama                    | : <b>SETIA BUDI PURWADI</b>  |
| Alamat Kantor              | : Jl. Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat  |
| Alamat Domisili/Sesuai KTP | : Taman Semanan Indah NQ.60 RT.014<br>RW.011 - Duri Kosambi Cengkareng<br>Jakarta Barat. |
| No. Telepon                | : 021 – 29298686 (hunting)   |
| Jabatan                    | : <b>Direktur Keuangan/Corporate Secretary</b>   |

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan Keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Juli 2016,



**HANAFI ATMADIREDJA**  
Presiden Direktur

File: an.doc.es.worfaa.02

**SETIA BUDI PURWADI**  
Direktur Keuangan/Corporate Secretary

**PT SURYATOTO INDONESIA Tbk.**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit )**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

<b>Aset</b>	<b>Catatan</b>	<b>30 Juni 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
<b><u>Aset Lancar:</u></b>			
Kas dan setara kas	4	66,415,164,177	167,008,027,010
Piutang usaha:			
Pihak-pihak berelasi	5	488,055,304,070	511,614,066,146
Pihak ketiga		19,075,601,760	11,414,480,027
Piutang Lain- lain	6		
Pihak-pihak berelasi		19,261,463,314	13,968,215,906
Pihak ketiga		9,088,108,984	8,593,319,373
Persediaan, neto	7	662,801,336,627	603,335,063,226
Pajak dibayar dimuka	8a	1,353,627,033	2,051,140,641
Biaya dibayar dimuka	9	27,612,119,338	30,078,293,035
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>1,293,662,725,303</b>	<b>1,348,062,605,364</b>
<b><u>Aset Tidak Lancar:</u></b>			
Aset pajak tangguhan, neto	8d	73,286,778,494	73,286,778,494
Aset tetap, neto	10	899,677,894,900	875,127,024,145
Aset tidak lancar lainnya	11	196,728,365,095	143,064,451,202
<b>Total Aset tidak Lancar</b>		<b>1,169,693,038,489</b>	<b>1,091,478,253,841</b>
<b>Total Aset</b>		<b>2,463,355,763,792</b>	<b>2,439,540,859,205</b>

**PT SURYATOTO INDONESIA Tbk.**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit )**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Liabilitas dan Ekuitas	Catatan	30 Juni 2016	31 Desember 2015
<b>Liabilitas</b>			
<b><u>Liabilitas Jangka Pendek:</u></b>			
Pinjaman jangka pendek	12	215,000,000,000	175,000,000,000
Utang usaha:	13		
Pihak-pihak berelasi		22,041,326,510	18,498,968,435
Pihak ketiga		163,730,164,742	200,490,533,316
Utang lain-lain pihak-pihak berelasi	18	15,551,971,015	14,629,874,976
Utang pajak	8b	11,812,054,742	19,459,237,197
Utang dividen interim	23	140,473,000	147,315,700
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	14	7,769,491,619	66,175,767,328
Beban masih harus dibayar	15	12,040,825,116	17,013,504,231
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Utang sewa pembiayaan	16	3,061,955,294	4,912,970,382
Liabilitas jangka pendek lainnya	17	49,297,076,354	43,791,185,882
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>500,445,338,392</b>	<b>560,119,357,447</b>
<b><u>Liabilitas Jangka Panjang:</u></b>			
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek :			
Utang sewa pembiayaan	16	8,686,925,584	5,179,332,472
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	19	407,248,243,558	382,699,250,180
Total Liabilitas Jangka Panjang		415,935,169,142	387,878,582,652
<b>Total Liabilitas</b>		<b>916,380,507,534</b>	<b>947,997,940,099</b>
<b>Ekuitas</b>			
Modal Saham			
Saham Biasa nilai nominal Rp.50,- Modal Dasar 3.000.000.000 saham Ditempatkan dan disetor penuh; 1.032.000.000 saham	20	51,600,000,000	51,600,000,000
Tambahan modal disetor	21	146,970,000,000	146,970,000,000
Cadangan umum	22	10,320,000,000	9,907,200,000
Penghasilan komprehensif lain :			
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual, neto	11	5,817,000,000	5,817,000,000
Kerugian aktuarial atas imbalan pasca kerja, neto	19	(57,161,564,225)	(57,161,564,225)
Saldo laba		1,389,429,820,483	1,334,410,283,331
<b>Total Ekuitas</b>		<b>1,546,975,256,258</b>	<b>1,491,542,919,106</b>
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>		<b>2,463,355,763,792</b>	<b>2,439,540,859,205</b>



**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015( Tidak Diaudit )**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahannya Modal Disetor	Cadangan umum	Penghasilan komprehensif lain	Saldo laba	Total
<b>Saldo 1 Januari 2015</b>	49,536,000,000	426,000,000	9,907,200,000	(135,603,422,842)	1,166,533,622,624	1,090,799,399,782
Laba periode berjalan	-	-	-	-	163,784,668,148	163,784,668,148
Dividen atas saldo laba tahun 2014	-	-	-	-	(69,350,400,000)	(69,350,400,000)
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual,neto	-	-	-	-	-	-
Keuntungan pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja,neto	-	-	-	54,796,185,081	-	54,796,185,081
<b>Saldo 30 Juni 2015</b>	<b>49,536,000,000</b>	<b>426,000,000</b>	<b>9,907,200,000</b>	<b>(80,807,237,761)</b>	<b>1,260,967,890,772</b>	<b>1,240,029,853,011</b>
<b>Saldo 1 Januari 2016</b>	51,600,000,000	146,970,000,000	9,907,200,000	(51,344,564,225)	1,334,410,283,331	1,491,542,919,106
Laba periode berjalan	-	-	-	-	127,672,337,152	127,672,337,152
Dividen atas saldo laba tahun 2015	-	-	-	-	(72,240,000,000)	(72,240,000,000)
Penyesuaian atas saldo cadangan umum	-	-	412,800,000	-	(412,800,000)	-
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual,neto	-	-	-	-	-	-
Keuntungan pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja,neto	-	-	-	-	-	-
<b>Saldo 30 Juni 2016</b>	<b>51,600,000,000</b>	<b>146,970,000,000</b>	<b>10,320,000,000</b>	<b>(51,344,564,225)</b>	<b>1,389,429,820,483</b>	<b>1,546,975,256,258</b>

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Enam Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<b>30 Juni 2016</b>	<b>30 Juni 2015</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>			
Penerimaan dari pelanggan		1,236,072,483,276	1,458,883,781,499
Pembayaran kepada:			
Pemasok		(742,352,090,340)	(894,272,196,965)
Pegawai dan operasional lainnya		(350,107,684,825)	(193,698,732,267)
Kas tersedia dari aktivitas operasi		<u>143,612,708,111</u>	<u>370,912,852,267</u>
Penerimaan bunga		1,274,360,666	1,012,110,047
Pembayaran bunga		(9,569,820,484)	(7,420,798,079)
Pembayaran pajak penghasilan badan		(60,762,741,193)	(69,707,664,583)
<b>Arus Kas Neto dari ( untuk ) aktivitas operasi</b>		<u>74,554,507,100</u>	<u>294,796,499,652</u>
<b>Arus kas dari Aktivitas Investasi</b>			
Uang muka investasi pada entitas asosiasi		(69,097,250,000)	(29,498,000,000)
Hasil penjualan aset tetap		449,481,428	2,592,318,072
Pembelian aset tetap		(74,568,243,770)	(68,950,845,414)
<b>Arus Kas Neto dari (untuk) aktivitas investasi</b>		<u>(143,216,012,342)</u>	<u>(95,856,527,342)</u>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>			
Penerimaan pinjaman jangka pendek		40,000,000,000	30,000,000,000
Pembayaran utang sewa pembiayaan		(3,132,931,984)	(1,645,187,676)
Pembayaran dividen		(68,798,425,607)	(66,261,574,375)
<b>Arus Kas Neto dari (untuk) aktivitas pendanaan</b>		<u>(31,931,357,591)</u>	<u>(37,906,762,051)</u>
<b>Kenaikan ( Penurunan ) Neto kas dan setara kas</b>		(100,592,862,833)	161,033,210,259
Kas dan setara kas pada awal periode		<u>167,008,027,010</u>	<u>84,043,058,194</u>
<b>Kas dan setara kas 30 Juni 2016 dan 2015</b>		<u><u>66,415,164,177</u></u>	<u><u>245,076,268,453</u></u>

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**1 UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT. Surya Toto Indonesia Tbk. ("Perusahaan") didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1, tahun 1967 berdasarkan akta yang dibuat di hadapan notaris Kartini Mulyadi, S.H., No. 88, tahun 1977. Akta pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/111/13, tanggal 8 Juni 1978 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 21 November 1978. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah perubahan pasal 4 ayat 1 dan 2 yang didokumentasikan dalam akta No. 11 notaris Muliani, S.H.,M.Kn. tanggal 20 Juni 2014 mengenai pemecahan atas nilai nominal saham dari Rp 100 per lembar menjadi Rp 50 per lembar. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-03381.40.21.2014 tanggal 20 Juni 2014 dan telah diterima dan dicatat di dalam pusat data Sisminbakum-Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-42638.AH.01.02 tanggal 20 Juni 2014 ( Catatan 20 ).

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk sanitary, fittings dan kitchen systems serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut. Perusahaan memulai operasinya sejak Februari 1979.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat, sedangkan lokasi pabrik Perusahaan terletak di Tangerang.

PT Marindo Inticor adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan PT Multifortuna Asindo merupakan induk langsung dari Perusahaan.

**b. Penawaran umum efek Perusahaan**

Pada tanggal 22 September 1990, Bapepam-LK menyetujui penawaran 2.687.500 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan jumlah nominal Rp 2.687.500.000. Sejak tanggal 30 Oktober 1990, Perusahaan mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta).

Berdasarkan akta No. 2 notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., tanggal 4 Juni 2012 dan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-05420/BEI.PPR/07-2012, Perusahaan memutuskan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perseroan dari Rp 1.000 menjadi Rp 100 per lembar saham, dan menambah jumlah saham Perusahaan dari 49.536.000 saham menjadi 495.360.000 saham. Seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan akta No. 11 notaris Muliani, S.H., M.Kn. tanggal 20 Juni 2014 dan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-02945/BEI.PNG/07-2014, Perusahaan memutuskan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 100 menjadi Rp 50 per lembar saham, dan jumlah saham Perusahaan dari 495.360.000 saham menjadi 990.720.000 saham. Seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan akta No.89 notaris DR. Irawan Soerodjo, S.H., MSI. Tanggal 9 Juli 2015 dan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. Peng-P-00137/BEI.PNG/07.2015, Perusahaan memutuskan untuk melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh dengan mengeluarkan sebanyak 41.280.000 lembar saham baru melalui PUT I. Seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia ( Catatan 20 ).

**c. Karyawan, Komisaris ,Direksi dan Komite Audit**

Pada tanggal 30 Juni 2016 , Perusahaan memperkerjakan 4.145 karyawan tetap ( 2015: 3.958 karyawan tetap) ( tidak diaudit ).

Susunan dewan komisaris, direksi, dan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>	<u>Direksi</u>	<u>Komite Audit</u>
Mardjoeki Atmadiredja - Komisaris Utama	Hanafi Atmadiredja - Presiden Direktur	Segara Utama - Ketua
Daijiro Nogata - Wakil Komisaris Utama	Yuji Inoue - Wakil Direktur Utama	Gunawan Sumana - Anggota
Umarsono Andy - Komisaris	Benny Suryanto - Direktur	Ariefuddin Amas - Anggota
Segara Utama - Komisaris Independen	Juliawan Sari - Direktur	
Achmad Kurniadi - Komisaris Independen	Yasuo Izuishi - Direktur	
	Ferry Prajogo - Direktur	
	Setia Budi Purwadi - Direktur	
	Yutaka Hirota - Direktur	
	Nobuo Adachi - Direktur	
	Anton Budiman - Direktur	
	Fauzie Munir -Direktur Independen	

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>	<u>Direksi</u>	<u>Komite Audit</u>
Mardjoeki Atmadiredja - Komisaris Utama	Hanafi Atmadiredja - Presiden Direktur	Segara Utama - Ketua
Kazuo Watanabe - Wakil Komisaris Utama	Yuji Inoue - Wakil Direktur Utama	Gunawan Sumana - Anggota
Umarsono Andy - Komisaris	Benny Suryanto - Direktur	Ariefuddin Amas - Anggota
Segara Utama - Komisaris Independen	Juliawan Sari - Direktur	
Achmad Kurniadi - Komisaris Independen	Yasuo Izuishi - Direktur	
	Ferry Prajogo - Direktur	
	Setia Budi Purwadi - Direktur	
	Yutaka Hirota - Direktur	
	Hiroshi Tanie - Direktur	
	Anton Budiman - Direktur	
	Fauzie Munir -Direktur Independen	



PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada  
tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )  
( Disajikan dalam Rupiah )

**1 UMUM ( lanjutan )**

**d. Persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan**

Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 29 Juli 2016.

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**a. Dasar penyajian laporan keuangan**

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Seperti yang diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2015.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ( "PSAK" ) No. 1 ( Revisi 2013 ), "Penyajian Laporan Keuangan" yang berlaku efektif 1 Januari 2015.

Revisi terhadap PSAK No.1 memperkenalkan pengelompokan pos-pos yang disajikan pada penghasilan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ("didaur-ulang" ) ke laba rugi pada periode mendatang, seperti laba atau rugi atas aset keuangan tersedia untuk dijual, harus disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi, seperti revaluasi aset tetap. Revisi tersebut hanya mempengaruhi penyajian namun tidak mempengaruhi posisi maupun kinerja keuangan Perusahaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan diterapkan secara konsisten untuk tahun-tahun yang tercakup dalam laporan keuangan, kecuali untuk pengaruh atas penerapan beberapa SAK baru atau revisian efektif sejak tanggal 1 Januari 2015 seperti diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku yang diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pos aset dan liabilitas *non*-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pos aset dan liabilitas *non*-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 30 Juni 2016 adalah Rp 13.180 /USD 1 dan Rp 128,31/JPY 1 (tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp 13.795/ USD 1 dan Rp 114,52 /JPY 1)

**c. Informasi segmen**

Informasi segmen disajikan berdasarkan pengelompokan jenis produk menurut pasar luar negeri dan domestik.

**d. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito jangka pendek yang jatuh temponya tidak lebih dari tiga bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**e. Persediaan**

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi biaya pembelian, biaya konversi untuk persediaan yang dikonversi melalui proses produksi sendiri dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*).

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi biaya untuk memperoleh dan menjual persediaan barang jadi.

Penyisihan atas keusangan persediaan dan penurunan nilai persediaan dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

**f. Biaya dibayar dimuka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

**g. Aset tetap**

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ( "carrying amount" ) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan, yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui sebagai laba atau rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Perusahaan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sesuai estimasi masa manfaat aset sebagai berikut :

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin	16
Peralatan pabrik	4
Peralatan Kantor	4-8
Kendaraan bermotor	5

Jumlah tercatat aset tetap direvisi atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut ( ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya ) dimasukkan ke dalam laba atau rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya-biaya pembelian bahan, peralatan, dan biaya-biaya lainnya, termasuk biaya pinjaman yang berkaitan langsung dengan pembangunan aset tetap tersebut, jika ada. Biaya-biaya ini dialihkan ke salah satu pos aset tetap bilamana pekerjaan yang bersangkutan telah dianggap selesai dan aset tersebut siap digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena Manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui / diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ( "HGU" ), Hak Guna Bangunan ( "HGB" ) dan Hak Pakai ( "HP" ) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah.

**h. Pajak penghasilan**

Beban pajak penghasilan badan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Penyesuaian terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan banding, apabila : (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan berdasarkan surat ketetapan pajak yang sedang dalam proses banding, diakui.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada  
tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )  
( Disajikan dalam Rupiah )

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

**h. Pajak penghasilan**

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 ( Revisi 2014 ), " Pajak Penghasilan ". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan. Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan sehubungan dengan penerapan awal PSAK tersebut.

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No.46 yang disebutkan diatas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No.46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penjualan tanah, penghasilan sewa tanah dan jasa rekayasa dan konstruksi sebagai pos tersendiri.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai transaksi.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Penyesuaian terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan banding , apabila : ( 1 ) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau ( 2 ) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan berdasarkan surat ketetapan pajak yang sedang dalam proses banding, diakui.

Bunga dan penalti atas pajak penghasilan disajikan kembali sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali :

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak ;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali :

- i. jika aset pajak tangguhan terkait dengan beda temporer yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatatnya disesuaikan berdasarkan ketersediaan laba kena pajak di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada  
tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )  
( Disajikan dalam Rupiah )

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

**h. Pajak penghasilan ( lanjutan )**

Pajak tangguhan ( lanjutan )

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini berdasarkan jumlah neto.

**i. Sewa**

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Transaksi sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan sebagai lessee :

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Aset sewa pembiayaan ( disajikan sebagai bagian aset tetap ) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.
- ii) Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**j. Penyisihan imbalan kerja karyawan**

Perusahaan mengakui penyisihan liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 ( Revisi 2013 ), " Imbalan Kerja " secara retrospektif. Berdasarkan revisi atas PSAK tersebut, keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul diakui sebagai Penghasilan Komprehensif Lain ( "PKL" ) dan disajikan pada bagian ekuitas. Biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laba rugi.

Liabilitas atau aset imbalan pasti neto adalah nilai agregat dari nilai kini kewajiban imbalan pasti ( dihasilkan dari penggunaan tingkat diskonto berdasarkan obligasi korporat berkualitas tinggi ) pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program ( jika ada ), disesuaikan dengan efek membatasi aset imbalan pasti neto yang ditetapkan ke batas tertinggi aset. Batas tertinggi aset adalah nilai kini dari imbalan ekonomi yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan tersebut.

Dalam program imbalan pasti, biaya imbalan ditentukan terpisah untuk masing-masing program dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Biaya imbalan pasti terdiri dari :

- . Biaya jasa
- . Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto
- . Pengukuran kembali liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya jasa dimana termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara : (i) ketika terjadi amandemen atau perubahan program imbalan pasti atau kurtailmen, dan ( ii ) ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi.

Bunga neto didalam liabilitas atau aset imbalan pasti neto adalah perubahan selama periode liabilitas atau aset imbalan pasti neto yang muncul dari periode waktu yang ditentukan dengan menggunakan tarif diskon berdasarkan obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi ke dalam liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Bunga neto didalam liabilitas atau aset imbalan pasti neto diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, pendapatan dari aset dan setiap perubahan dalam *asset ceiling* ( tidak termasuk bunga neto pada liabilitas imbalan pasti ) diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain pada periode dimana mereka muncul. Pengukuran kembali diakui sebagai bagian dari ekuitas dan tidak diklasifikasikan kembali ke laba rugi pada periode berikutnya.

Perusahaan tertentu mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi, yaitu apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material untuk jasa yang diberikan oleh karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan yang lebih rendah. Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada  
tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )  
( Disajikan dalam Rupiah )

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

**k. Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan ( "PPN" ).

Perusahaan menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan telah menyimpulkan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sesuai dengan persyaratan penjualan dan pada saat risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pembeli.

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ( "SBE" ), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

**l. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada revisi PSAK No. 7 ( Revisi 2010 ).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

**m. Instrumen keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 ( Revisi 2014 ), " Instrumen Keuangan : Penyajian", PSAK No. 55 ( Revisi 2014 ), " Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60 ( Revisi 2014 ), "Instrumen Keuangan Pengungkapan", dan PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar".

PSAK No.50 ( Revisi 2014 ) mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.

PSAK No.55 ( Revisi 2014 ), antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.

PSAK No.60 ( Revisi 2014 ), antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

PSAK No.68 memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

**i) Aset Keuangan**

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan tersebut setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar ( pembelian secara reguler ) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Perusahaan mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya ( keanggotaan klub berupa saham dan setoran jaminan ).

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada  
tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )  
( Disajikan dalam Rupiah )

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

**m. Instrumen keuangan**

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut :

. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya- setoran deposit Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan *non* derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset tidak lancar lainnya-keanggotaan klub berupa saham yang tidak memiliki pasar aktif.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila :

i) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir ; atau

ii) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Perusahaan mengevaluasi sejauh mana Perusahaan memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung ; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas , harus diakui sebagai laba atau rugi.

ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan mencakup, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang dividen interim, beban masih harus dibayar , liabilitas jangka pendek lainnya selain uang muka dari pelanggan, utang kepada pihak-pihak berelasi dan utang sewa pembiayaan.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

**m. Instrumen keuangan ( lanjutan )**

ii ) Liabilitas keuangan ( lanjutan )

Pengukuran setelah pengakuan awal

. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang dividen interim, beban masih harus dibayar, liabilitas jangka pendek lainnya selain uang muka dari pelanggan, utang lain-lain pihak berelasi dan utang sewa pembiayaan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 termasuk dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru , dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba atau rugi.

iii ) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv ) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar ( *arm's-length market transactions* ), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, instrumen keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

v ) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi ) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai aset keuangan telah terjadi, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti probabilitas kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur dan gagal bayar atau keterlambatan pembayaran yang signifikan.

. Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi , Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang ( tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi ). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

**m. Instrumen keuangan ( lanjutan )**

v i) Penurunan nilai aset keuangan ( lanjutan )

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan. Jika pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan akun penyisihan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan.

Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi komprehensif direklasifikasikan dari ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laporan laba rugi komprehensif ; sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, indikasi penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa mendatang didasarkan pada nilai tercatat yang diturunkan nilainya dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Penghasilan bunga yang masih harus dibayar tersebut dicatat sebagai bagian dari akun " *Penghasilan bunga* " dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar atas instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dapat dikaitkan dengan peristiwa yang timbul setelah pengakuan kerugian penurunan nilai melalui laba atau rugi, kerugian penurunan nilai tersebut harus

**n. Laba per saham**

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 Juni 2016.

Lab a per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Lab a tahun berjalan yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar untuk periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp 127.672.337.152. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai pembagi dalam menghitung laba per saham untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah 1.032.000.000 saham .



PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada  
tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )  
( Disajikan dalam Rupiah )

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

**o. Penurunan nilai aset non - keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 ( Revisi 2014 ), " Penurunan Nilai Aset". Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ( "UPK" ) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mengacu pada PSAK No. 68, "Pengaturan Nilai Wajar" ( Catatan 2m ).

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, bersih setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**p. Investasi pada entitas asosiasi**

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Perusahaan memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Perusahaan atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi komprehensif mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Perusahaan mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada  
tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )  
( Disajikan dalam Rupiah )

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

**q. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini ( baik bersifat hukum maupun konstruktif ) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

**r. Kontijensi**

Liabilitas kontijensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil ( *remote* ). Aset kontijensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar ( *probable* ) arus masuk manfaat ekonomi,

**s. Periode setelah periode pelaporan**

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan ( peristiwa penyesuaian ), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

**t. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh DSAK, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan dibawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan masih diestimasi pada tanggal pelaporan.

. Amandemen PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017.

Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1 , antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

. Amandemen PSAK No.4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan keuangan Tersendiri, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini memperkenalkan entitas menggunakan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri.

. Amandemen PSAK No.15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi : Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK No. 65 Laporan Keuangan Konsolidasian, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

. Amandemen PSAK No.16 : Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No.16 dan PSAK No. 19 Aset Takberwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomis yang dihasilkan dari pengoperasian usaha ( yang mana aset tersebut adalah bagiannya ) daripada manfaat ekonomis dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan

. Amandemen PSAK No.19 : Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No.16 Aset Tetap dan PSAK No. 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomis yang dihasilkan dari pengoperasian usaha ( yang mana aset tersebut adalah bagiannya ) daripada manfaat ekonomis dari pemakaian melalui penggunaan aset.

. Amandemen PSAK No. 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016(lanjutan).

Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset takberwujud.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( lanjutan )**

**t. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh DSAK, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan dibawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan masih diestimasi pada tanggal pelaporan ( lanjutan ).

. Amandemen PSAK No.24 : Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti : Iuran Pekerja, berlaku efektif 1 Januari 2016.

PSAK No.24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

. Amandemen PSAK No.67 : Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi : Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK No.65 Laporan Keuangan Konsolidasian, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

. Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No.30 (2015):Pungutan, yang diadopsi dari International Financial Reporting Interpretations Committee ("IFRIC") No. 21, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Interpretasi ini membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan jika termasuk dalam ruang lingkup PSAK No.57 Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi. Interpretasi ini juga membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti.

. PSAK No. 5 ( Penyesuaian 2015 ) : Segmen Operasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi :

Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No.5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.

Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

. PSAK No. 7 ( Penyesuaian 2015 ) : Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen ( entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci ) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Disamping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

. PSAK No. 16 ( Penyesuaian 2015 ) : Aset Tetap, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No.16 dan PSAK No.19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

. PSAK No. 19 ( Penyesuaian 2015 ) : Aset Takberwujud, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No.16 dan PSAK No.19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

. PSAK No. 25 ( Penyesuaian 2015 ) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan, terkait dengan koreksi editorial pada PSAK NO.25 paragraf 27.

. PSAK No. 68 ( Penyesuaian 2015 ) : Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No.68 dapat diterapkan tidak hanya pada aset dan liabilitas keuangan, tetapi juga pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No.55.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada  
tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )  
( Disajikan dalam Rupiah )

### 3 SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mensyaratkan Manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

#### **Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, Manajemen telah membuat pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan :

#### Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2m.

#### **Estimasi dan asumsi**

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut. Perusahaan berdasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Keadaan yang ada dan asumsi tentang perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan pasar atau keadaan yang timbul di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi yang terjadi.

#### Penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang memiliki informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan mereka. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi dari penurunan nilai piutang usaha.

Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 5.

#### Imbalan kerja

Penentuan kewajiban Perusahaan dan biaya liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung sebagai Penghasilan Komprehensif Lain yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan dalam periode terjadinya. Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

#### Penyusutan aset tetap

Biaya aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Manajemen memperkirakan masa manfaat dari aset tetap dari 4 sampai 20 tahun. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 10.

#### Penyisihan atas keusangan persediaan

Penyisihan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada, kondisi, persediaan fisik, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk penjualan. Penyisihan tersebut dievaluasi kembali dan disesuaikan sebagai informasi tambahan yang mempengaruhi jumlah diperkirakan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 7.

#### Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**3 SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN ( lanjutan )**

**Estimasi dan asumsi ( lanjutan )**

Pajak penghasilan ( lanjutan )

Pajak tangguhan dicatat dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas berbasis fiskal dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan sebagai laba atau rugi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal diakui apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal.

**4 KAS DAN SETARA KAS**

	<b>30 Juni 2016</b>		<b>31 Desember 2015</b>	
	<u>Mata uang asing</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Mata uang asing</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
Kas				
Rupiah		116,064,000		87,874,300
		<u>116,064,000</u>		<u>87,874,300</u>
Kas di Bank				
Pihak ketiga:				
<u>Rekening Rupiah</u>				
PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta		1,957,521,198		2,956,898,835
PT Bank Central Asia Tbk.		6,299,693,897		3,121,385,443
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		592,337,341		11,518,106,722
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.		5,890,071,490		2,455,545,702
PT Bank Resona Perdania		2,180,723,611		1,616,475,722
PT Bank Mizuho Indonesia		3,340,396,932		1,638,621,009
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.		-		9,628,862
PT Bank National Nobu Tbk.		20,848,129		20,998,129
Total saldo rekening Rupiah		<u>20,281,592,598</u>		<u>23,337,660,424</u>
<u>Rekening Dollar Amerika Serikat</u>				
PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta	725,531	9,562,495,812	25,949	357,959,695
PT Bank Resona Perdania	769,459	10,141,465,666	817,346	11,275,288,760
PT Bank Central Asia Tbk.	39,649	522,568,943	39,679	547,366,701
PT Bank Mizuho Indonesia	1,010,536	13,318,862,503	2,948,163	40,669,903,619
Total saldo rekening Dollar Amerika Serikat	<u>2,545,174</u>	<u>33,545,392,924</u>	<u>3,831,136</u>	<u>52,850,518,775</u>
<u>Rekening Yen Jepang</u>				
PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta	5,628,923	722,247,110	14,375,255	1,646,254,203
PT Bank Resona Perdania	559,050	71,731,706	551,151	63,117,813
PT Bank Mizuho Indonesia	7,352,415	943,388,369	6,974,345	798,701,989
Total saldo rekening Yen Jepang	<u>13,540,388</u>	<u>1,737,367,185</u>	<u>21,900,751</u>	<u>2,508,074,005</u>
<u>Rekening Euro</u>				
PT Bank Central Asia Tbk.	50,150	734,747,470	48,037	723,899,506
Total saldo rekening Euro	<u>50,150</u>	<u>734,747,470</u>	<u>48,037</u>	<u>723,899,506</u>
Total saldo kas di bank		56,299,100,177		79,420,152,710
<u>Deposito berjangka dalam mata uang rupiah</u>				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		-		67,500,000,000
PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta		-		20,000,000,000
PT Bank Resona Perdania		10,000,000,000		-
Total saldo deposito		<u>10,000,000,000</u>		<u>87,500,000,000</u>
<b>Total saldo kas dan setara kas</b>		<b><u>66,415,164,177</u></b>		<b><u>167,008,027,010</u></b>

Tingkat bunga per tahun untuk kas bank selama tahun 2016 adalah berkisar antara 0,00% - 1,60% untuk rekening Rupiah ( 2015 : 0,009% - 0,92% ) dan 0,01% - 0,04% untuk rekening mata uang asing ( 2015 : 0,00002% - 0,09% ).

Deposito berjangka untuk rekening Rupiah memperoleh bunga selama tahun 2016 dari PT Bank Resona Perdania sebesar 5,25% per tahun. Sedangkan pada tahun 2015, deposito berjangka dari PT Bank Mandiri ( Persero ) Tbk . memperoleh bunga berkisar antara 4,65% sampai dengan 8,25% per tahun dan Bank of Tokyo Mitsubishi berkisar antara 7,50% sampai dengan 7,75% per tahun.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**5 PIUTANG USAHA**

Berikut ini adalah analisis piutang usaha menurut jenis mata uang :  
 Keterangan

	30 Juni 2016		31 Desember 2015	
	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah
<b>Pihak-pihak berelasi: (catatan 30)</b>				
<u>Domestik</u>				
Rupiah				
PT Surya Pertiwi		447,744,873,015		473,216,199,967
PT Dian Surya Global		13,200,000		1,232,550
Total piutang domestik		<u>447,758,073,015</u>		<u>473,217,432,517</u>
<u>Luar Negeri</u>				
Dollar Amerika Serikat				
Toto Asia Oceania	378,265	4,985,536,786	667,555	9,208,921,225
Toto USA Inc.	325,670	4,292,324,405	221,349	3,053,509,455
Toto Vietnam Co.,Ltd.	910,809	12,004,465,915	519,394	7,165,040,230
Toto India Industries Pvt. Ltd	183,438	2,417,710,336	265,011	3,655,826,745
Toto ( H.K ) Ltd.	298,824	3,938,498,079	207,667	2,864,766,265
Taiwan Toto Co., Ltd.	60,036	791,277,380	152,221	2,099,888,695
Toto Manufacturing (Thailand) Co.,Ltd	100,648	1,326,540,904	37,935	523,313,325
Watelier Sdn.,Bhd	451,351	5,948,810,266	361,171	4,982,353,945
Watelier Pte.,Ltd	205,772	2,712,072,060	215,061	2,966,766,495
Lainnya	29,540	389,337,332	25,863	356,780,085
	<u>2,944,353</u>	<u>38,806,573,463</u>	<u>2,673,227</u>	<u>36,877,166,465</u>
<u>Luar Negeri</u>				
Yen Jepang				
Toto Limited, Jepang	4,899,996	628,718,487	5,823,706	666,930,811
Toto Bath Create	-	-	7,525	861,763
Toto Aquatechno Ltd	<u>6,717,630</u>	<u>861,939,105</u>	<u>7,436,907</u>	<u>851,674,590</u>
	11,617,626	1,490,657,592	13,268,138	1,519,467,164
Total piutang luar negeri		40,297,231,055		38,396,633,629
<b>Total piutang usaha pihak-pihak berelasi</b>		<u>488,055,304,070</u>		<u>511,614,066,146</u>
<b>Pihak ketiga:</b>				
<u>Domestik</u>				
Rupiah		15,432,102,921		4,967,814,422
		<u>15,432,102,921</u>		<u>4,967,814,422</u>
<u>Luar Negeri</u>				
Dollar Amerika Serikat	276,441	3,643,498,839	467,319	6,446,665,605
<b>Total piutang usaha pihak ketiga</b>		<u>19,075,601,760</u>		<u>11,414,480,027</u>
<b>Total piutang usaha</b>		<u>507,130,905,830</u>		<u>523,028,546,173</u>
Berikut ini adalah analisis umur (bulan) piutang usaha:				
<u>Domestik</u>				
		30 Juni 2016		31 Desember 2015
≤ 1 bulan		300,411,060,731		160,164,826,588
> 1 bulan - 3 bulan		153,364,865,295		316,460,865,676
> 3 bulan - 6 bulan		2,944,136,286		190,957,764
Lebih dari 6 bulan		6,470,113,624		1,368,583,116
		<u>463,190,175,936</u>		<u>478,185,233,144</u>
<u>Luar negeri:</u>				
		30 Juni 2016		31 Desember 2015
≤ 1 bulan		42,206,502,726		41,371,839,071
> 1 bulan - 3 bulan		1,587,963,699		3,471,473,958
> 3 bulan - 6 bulan		102,421,780		-
Lebih dari 6 bulan		43,841,689		-
		<u>43,940,729,894</u>		<u>44,843,313,029</u>
Total piutang usaha		<u>507,130,905,830</u>		<u>523,028,546,173</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha tidak diperlukan karena dapat tertagih seluruhnya.

Pada tanggal 30 Juni 2016 , tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan kepada pihak lain.

**6 PIUTANG LAIN-LAIN**

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Pihak-pihak berelasi: ( Catatan 30 )		
Piutang dari penjualan barang bekas	10,930,452,283	12,361,547,053
Lainnya	8,331,011,031	1,606,668,853
Total piutang lain-lain pihak berelasi	19,261,463,314	13,968,215,906
Pihak ketiga:		
Piutang dari penjualan barang bekas	8,823,887,419	8,029,783,041
Lainnya	264,221,565	563,536,332
Total piutang lain-lain pihak ketiga	9,088,108,984	8,593,319,373
Total piutang lain-lain	<u>28,349,572,298</u>	<u>22,561,535,279</u>

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**6 PIUTANG LAIN-LAIN ( lanjutan )**

Total penjualan barang bekas, beban pokok penjualan dan (rugi)/laba penjualan barang bekas tahun 2016 masing-masing Rp 28.778.106.980, Rp 34.328.271.942 dan ( Rp 5.550.164.962 ) (2015: masing-masing Rp 33.222.693.051 , Rp 33.480.343.285 dan( Rp 257.650.234 ) ).

Selama 2016 , tidak terdapat piutang lain-lain yang dihapuskan ( 2015 : Rp Nihil ). Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga penyisihan penurunan nilai piutang tidak diperlukan.

**7 PERSEDIAAN**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Barang jadi	265,238,615,638	202,016,711,955
Barang dalam proses	213,508,115,630	212,103,237,960
Bahan baku	153,389,418,424	162,436,444,466
Bahan pembantu	<u>45,441,592,929</u>	<u>41,916,904,481</u>
	677,577,742,621	618,473,298,862
Persediaan dalam perjalanan	-	-
Total persediaan	<u>677,577,742,621</u>	<u>618,473,298,862</u>
Dikurangi: Penyisihan atas keusangan persediaan :		
Barang jadi	(6,721,752,713)	(5,529,154,514)
Barang dalam proses	(3,026,474,463)	(2,900,411,316)
Bahan baku	(543,544,406)	(607,759,329)
Bahan pembantu	<u>(4,484,634,412)</u>	<u>(6,100,910,477)</u>
Total penyisihan atas keusangan persediaan	<u>(14,776,405,994)</u>	<u>(15,138,235,636)</u>
Total persediaan, neto	<u><b>662,801,336,627</b></u>	<u><b>603,335,063,226</b></u>

Perusahaan menyimpan persediaan di gudang pada tiga pabrik Perusahaan yang berlokasi di Cikupa, Serpong dan Pasar Kemis dan telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 98.558.722.000 ( 2015 : Rp 88.539.069.000 ). Walaupun jumlah pertanggungan asuransi tersebut di bawah nilai saldo persediaan per tanggal laporan posisi keuangan, namun Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut mengingat karakteristik, kondisi dan penyimpanan berbagai jenis persediaan Perusahaan pada lokasi yang berbeda.

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo penyisihan persediaan usang dan penurunan persediaan lainnya memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat persediaan usang.

Pada tanggal 30 Juni 2016, tidak terdapat persediaan Perusahaan yang dijamin kepada pihak lain.

**8 PERPAJAKAN**

**a. Pajak dibayar dimuka**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pajak pertambahan nilai, neto	-	2,051,140,641
Pajak penghasilan badan	<u>1,353,627,033</u>	-
Total pajak dibayar dimuka	<u><b>1,353,627,033</b></u>	<u><b>2,051,140,641</b></u>

**b. Utang pajak**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pajak pertambahan nilai, neto	3,551,589,385	-
Pajak penghasilan badan	-	9,407,638,578
Pajak penghasilan pasal 21	4,176,369,895	6,993,957,622
Pajak penghasilan pasal 23/26	3,710,184,472	2,814,964,986
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	<u>373,910,990</u>	<u>242,676,011</u>
Total Utang Pajak	<u><b>11,812,054,742</b></u>	<u><b>19,459,237,197</b></u>

**c. Beban pajak penghasilan**

Perusahaan mencadangkan beban pajak penghasilan badan untuk periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2016, berdasarkan laba bersih sebelum pajak untuk periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2016.

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri total pajak penghasilan yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terutangnya pajak penghasilan.

Pajak penghasilan atas penghasilan bersih dari kegiatan operasi untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
Beban pajak penghasilan periode berjalan	42,557,445,721	54,594,889,386
Manfaat pajak tangguhan bersih berkaitan dengan pengakuan perbedaan temporer	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u><b>42,557,445,721</b></u>	<u><b>54,594,889,386</b></u>

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**8 PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan**

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang merupakan bagian aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut :

	<b>30 Juni 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Aset pajak tangguhan:		
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	95,674,812,545	95,674,812,545
Penyisihan atas keusangan persediaan	3,784,558,909	3,784,558,909
Total aset pajak tangguhan	99,459,371,454	99,459,371,454
Liabilitas pajak tangguhan:		
Aset tetap dan utang sewa pembiayaan	(24,233,592,960)	(24,233,592,960)
Keanggotaan klub berupa saham	(1,939,000,000)	(1,939,000,000)
Total liabilitas pajak tangguhan	(26,172,592,960)	(26,172,592,960)
Aset pajak tangguhan,neto	<b>73,286,778,494</b>	<b>73,286,778,494</b>

**e. Ketetapan pajak**

**Tahun fiskal 2009**

Pada tanggal 22 Desember 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") pajak penghasilan badan untuk tahun 2009 sejumlah Rp 2.306.266.725. Perusahaan menerima ketetapan pajak tersebut dan telah mencatat koreksi pajak tersebut sebagai beban pajak penghasilan badan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2014.

Perusahaan juga menerima SKPKB dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk pajak penghasilan pasal 21 , pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah tahun 2009, termasuk denda, masing-masing sebesar Rp 154.673.909, Rp 519.157.915, dan Rp 2.294.084.978. Perusahaan menerima ketetapan pajak tersebut dan telah mencatat koreksi pajak sebagai beban lainnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2014.

Pada tanggal 26 Januari 2015, Perusahaan telah melakukan saling hapus atas kekurangan bayar pajak tahun 2009 dengan pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2010.

**Tahun fiskal 2010**

Pada tanggal 26 April 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ( "SKPKB" ) pajak penghasilan badan untuk tahun 2010 sejumlah Rp 7.216.251.949 ( jumlah lebih bayar yang telah dilaporkan oleh Perusahaan sebesar Rp 5.876.280.193).Perusahaan telah membayar kurang bayar pajak penghasilan badan tahun 2010 tersebut sebesar Rp 7.216.251.949 ( termasuk denda administrasi sebesar Rp 1.749.394.412 ) pada tanggal 25 Mei 2012. Perusahaan juga menerima Surat Tagihan Pajak ( "STP" ) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ( "SKPKB" ) untuk pajak penghasilan pasal 21,23, PPN dan PPNBM tahun 2010, masing-masing sebesar Rp 12.473.154, Rp 12.912.422, Rp 3.329.416.260 dan Rp 9.544.625.391.

Pada tanggal 25 Mei 2012, Perusahaan telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mencatat koreksi pajak tersebut sebagai beban lainnya pada laporan keuangan tahun 2012.

Pada tanggal 13 Juli 2012, Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPKB pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai dan PPNBM untuk tahun 2010 sebesar Rp 13.092.532.142, Rp 3.329.416.260 dan Rp 9.544.625.391.

Pada tanggal 12 Juli 2013, keberatan ditolak oleh Kantor Pajak untuk pajak penghasilan badan dan pajak penjualan atas barang mewah,namun keberatan untuk pajak pertambahan nilai diterima. Pada tanggal 7 Oktober 2013, Perusahaan mengajukan banding untuk pajak penghasilan badan dan PPNBM ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Pajak menolak banding atas PPNBM Januari sampai Desember 2010 dan menerima pajak penghasilan badan 2010. Perusahaan mencatat pengembalian pajak penghasilan badan 2010. Perusahaan mencatat pengembalian pajak penghasilan badan 2010 sebagai bagian dari beban pajak penghasilan badan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2014.

Pada tanggal 30 Januari 2015, Perusahaan mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung sehubungan dengan keputusan Pengadilan Pajak atas banding Perusahaan dan surat tersebut telah diterima oleh Mahkamah Agung pada tanggal 2 Februari 2015.

Pada tanggal 19 November 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak tambahan denda PPNBM periode Januari sampai Juni 2010 sebesar Rp 378.742.918. Pada tanggal 15 Desember 2014, Perusahaan mengajukan keberatan atas tambahan denda PPNBM periode Januari sampai Juni 2010 tersebut kepada Direktorat Jendral Pajak. Perusahaan telah melakukan saling hapus atas kekurangan pajak tersebut dengan pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2010 dan telah mencatat koreksi pajak tersebut sebagai beban lainnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2014.

Pada tanggal 15 Desember 2014, Perusahaan mengajukan keberatan atas tambahan denda PPNBM periode Januari sampai Juni 2010 tersebut kepada Direktorat Jenderal Pajak.

Pada tanggal 6 Januari 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak tambahan denda PPNBM periode Juli sampai Desember 2010 sebesar Rp 909.339.832. Pada tanggal 5 Februari 2015, Perusahaan telah membayar denda pajak tersebut dan mencatat koreksi pajak tersebut sebagai beban lainnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2014. Pada tanggal 22 Januari 2015, Perusahaan mengajukan keberatan atas tambahan denda PPNBM periode Juli sampai Desember 2010 tersebut kepada Direktorat Jenderal Pajak.

Pada tanggal 26 Januari 2015, Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp 7.438.304.535 setelah saling hapus dengan kekurangan pembayaran pajak tahun 2009 dan PPNBM periode Januari sampai Juni 2010.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum terdapat hasil peninjauan kembali dan keberatan pajak yang diterima oleh Perusahaan.



PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada  
 tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )  
 ( Disajikan dalam Rupiah )

**8 PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**e. Ketetapan pajak**

**Tahun fiskal 2011**

Pada tanggal 19 April 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") pajak penghasilan badan untuk tahun 2011 sejumlah Rp 440.943.613 ( jumlah lebih bayar yang telah dilaporkan oleh Perusahaan sebesar Rp 2.725.810.352 ). Perusahaan telah mencatat selisih tersebut sebagai beban pajak penghasilan badan pada laporan keuangan tahun 2013. Perusahaan juga menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (" SKPKB" ) untuk pajak penjualan atas barang mewah tahun 2011 termasuk denda administrasi sebesar Rp 4.683.145.962. Perusahaan menerima ketetapan tersebut. Perusahaan telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mencatat koreksi pajak tersebut sebagai beban lainnya pada laporan keuangan tahun 2013.

Pada tanggal 18 Juli 2013, Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPKB pajak penghasilan badan untuk tahun 2011 sebesar Rp 2.284.866.739.

Pada tanggal 8 Juli 2014, keberatan atas pajak penghasilan badan 2011 ditolak oleh Kantor Pajak. Selanjutnya Perusahaan mengajukan banding untuk pajak penghasilan badan 2011 ke Pengadilan Pajak pada tanggal 28 September 2014.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum terdapat hasil banding pajak tersebut yang diterima oleh Perusahaan.

**Tahun fiskal 2012 dan 2013**

Perusahaan sedang diaudit oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk tahun 2012 dan 2013.

**9 BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Uang muka kepada pemasok	23,216,153,127	27,244,934,982
Biaya dibayar dimuka :		
Asuransi	2,672,706,864	1,064,138,175
Lainnya	1,723,259,347	1,769,219,878
Total aset lancar lainnya	<u>27,612,119,338</u>	<u>30,078,293,035</u>

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada  
tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )  
( Disajikan dalam Rupiah )

**10 ASET TETAP**

	Saldo 1 Januari 2016	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo 30 Juni 2016
<b>Perubahan di tahun 2016</b>					
<b>Harga perolehan</b>					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Tanah	27,732,518,798	-	-	-	27,732,518,798
Bangunan dan prasarana	561,525,728,241	1,342,990,000	-	-	562,868,718,241
Mesin	684,512,313,315	24,464,525,188	(1,092,123,269)	25,446,002,672	733,330,717,906
Peralatan pabrik	129,319,656,744	2,710,600,432	(243,789,274)	-	131,786,467,902
Peralatan kantor	94,190,656,194	9,376,997,000	(545,997,196)	204,345,000	103,226,000,998
Kendaraan bermotor	6,137,040,843	321,351,493	(814,573,818)	790,000,000	6,433,818,518
	<u>1,503,417,914,135</u>	<u>38,216,464,113</u>	<u>(2,696,483,557)</u>	<u>26,440,347,672</u>	<u>1,565,378,242,363</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Peralatan kantor	1,500,975,000	898,964,000	-	6,688,286,000	9,088,225,000
Kendaraan bermotor	9,100,510,000	-	-	(581,100,000)	8,519,410,000
	<u>10,601,485,000</u>	<u>898,964,000</u>	<u>-</u>	<u>6,107,186,000</u>	<u>17,607,635,000</u>
	1,514,019,399,135	39,115,428,113	(2,696,483,557)	32,547,533,672	1,582,985,877,363
Aset dalam penyelesaian	49,852,727,240	31,146,116,353	-	(32,547,533,672)	48,451,309,921
	<u>1,563,872,126,375</u>	<u>70,261,544,466</u>	<u>(2,696,483,557)</u>	<u>-</u>	<u>1,631,437,187,284</u>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	234,896,077,172	11,594,586,550	-	-	246,490,663,722
Mesin	273,099,922,304	19,394,571,785	(1,056,420,474)	-	291,438,073,615
Peralatan pabrik	99,261,083,648	6,355,141,730	(218,543,039)	-	105,397,682,339
Peralatan kantor	72,388,200,107	5,990,671,559	(545,277,925)	-	77,833,593,741
Kendaraan bermotor	5,298,800,973	280,361,324	(814,573,818)	474,000,000	5,238,588,479
	<u>684,944,084,204</u>	<u>43,615,332,948</u>	<u>(2,634,815,256)</u>	<u>474,000,000</u>	<u>726,398,601,896</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Peralatan kantor	841,622,026	1,136,028,128	-	-	1,977,650,154
Kendaraan bermotor	2,959,396,000	897,644,334	-	(474,000,000)	3,383,040,334
	<u>3,801,018,026</u>	<u>2,033,672,462</u>	<u>-</u>	<u>(474,000,000)</u>	<u>5,360,690,488</u>
	688,745,102,230	45,649,005,410	(2,634,815,256)	-	731,759,292,384
<b>Nilai buku bersih</b>	<b><u>875,127,024,145</u></b>				<b><u>899,677,894,900</u></b>
	Saldo 1 Januari 2015	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo 31 Desember 2015
<b>Perubahan di tahun 2015</b>					
<b>Harga perolehan</b>					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Tanah	27,732,518,798	-	-	-	27,732,518,798
Bangunan dan prasarana	488,878,831,453	1,034,800,000	(1,285,121,812)	72,897,218,600	561,525,728,241
Mesin	612,598,557,882	32,841,175,937	(10,973,878,485)	50,046,457,981	684,512,313,315
Peralatan pabrik	118,816,336,302	14,058,546,416	(3,745,035,974)	189,810,000	129,319,656,744
Peralatan kantor	98,287,055,781	4,462,840,336	(9,815,239,923)	1,256,000,000	94,190,656,194
Kendaraan bermotor	5,696,500,943	305,031,500	(519,491,600)	655,000,000	6,137,040,843
	<u>1,352,009,801,159</u>	<u>52,702,394,189</u>	<u>(26,338,767,794)</u>	<u>125,044,486,581</u>	<u>1,503,417,914,135</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Peralatan kantor	2,756,975,000	-	-	(1,256,000,000)	1,500,975,000
Kendaraan bermotor	8,937,510,000	818,000,000	-	(655,000,000)	9,100,510,000
	<u>11,694,485,000</u>	<u>818,000,000</u>	<u>-</u>	<u>(1,911,000,000)</u>	<u>10,601,485,000</u>
	1,363,704,286,159	53,520,394,189	(26,338,767,794)	123,133,486,581	1,514,019,399,135
Aset dalam penyelesaian	66,486,400,657	106,499,813,164	-	(123,133,486,581)	49,852,727,240
	<u>1,430,190,686,816</u>	<u>160,020,207,353</u>	<u>(26,338,767,794)</u>	<u>-</u>	<u>1,563,872,126,375</u>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	214,414,995,969	21,513,226,195	(1,032,144,992)	-	234,896,077,172
Mesin	246,257,153,486	34,767,160,618	(7,924,391,800)	-	273,099,922,304
Peralatan pabrik	86,777,422,852	16,062,804,401	(3,579,143,605)	-	99,261,083,648
Peralatan kantor	68,134,808,437	11,044,420,104	(7,752,945,101)	961,916,667	72,388,200,107
Kendaraan bermotor	4,789,584,367	578,532,373	(451,399,100)	382,083,333	5,298,800,973
	<u>620,373,965,111</u>	<u>83,966,143,691</u>	<u>(20,740,024,598)</u>	<u>1,344,000,000</u>	<u>684,944,084,204</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Peralatan kantor	1,205,294,946	598,243,747	-	(961,916,667)	841,622,026
Kendaraan bermotor	1,494,060,667	1,847,418,666	-	(382,083,333)	2,959,396,000
	<u>2,699,355,613</u>	<u>2,445,662,413</u>	<u>-</u>	<u>(1,344,000,000)</u>	<u>3,801,018,026</u>
	623,073,320,724	86,411,806,104	(20,740,024,598)	-	688,745,102,230
<b>Nilai buku bersih</b>	<b><u>807,117,366,092</u></b>				<b><u>875,127,024,145</u></b>

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**10 ASET TETAP (Lanjutan)**

	Saldo 1 Januari 2015	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo 30 Juni 2015
<b>Perubahan di tahun 2015</b>					
<b>Harga perolehan</b>					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Tanah	27,732,518,798				27,732,518,798
Bangunan dan prasarana	488,878,831,453	480,000,000	(765,828,730)	3,340,895,400	491,933,898,123
Mesin	612,598,557,882	23,143,266,544	(7,373,488,911)	22,355,617,712	650,723,953,227
Peralatan pabrik	118,816,336,302	4,712,399,069	(2,191,593,188)	-	121,337,142,183
Peralatan kantor	98,287,055,781	3,385,272,336	(6,425,145,290)	-	95,247,182,827
Kendaraan bermotor	5,696,500,943	151,926,500	(519,491,600)	655,000,000	5,983,935,843
	<u>1,352,009,801,159</u>	<u>31,872,864,449</u>	<u>(17,275,547,719)</u>	<u>26,351,513,112</u>	<u>1,392,958,631,001</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Peralatan kantor	2,756,975,000	-	-	-	2,756,975,000
Kendaraan bermotor	8,937,510,000	-	-	163,000,000	9,100,510,000
	<u>11,694,485,000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>163,000,000</u>	<u>11,857,485,000</u>
	1,363,704,286,159	31,872,864,449	(17,275,547,719)	26,514,513,112	1,404,816,116,001
Aset dalam penyelesaian	<u>66,486,400,657</u>	<u>52,773,386,537</u>	<u>-</u>	<u>(26,514,513,112)</u>	<u>92,745,274,082</u>
	<u>1,430,190,686,816</u>	<u>84,646,250,986</u>	<u>(17,275,547,719)</u>	<u>-</u>	<u>1,497,561,390,083</u>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	214,414,995,969	11,181,346,274	(660,603,785)	-	224,935,738,458
Mesin	246,257,153,486	16,888,786,063	(4,784,745,241)	-	258,361,194,308
Peralatan pabrik	86,777,422,852	8,008,133,830	(2,030,055,713)	-	92,755,500,969
Peralatan kantor	68,134,808,437	5,545,919,126	(5,234,433,687)	-	68,446,293,876
Kendaraan bermotor	4,789,584,367	336,720,208	(451,399,100)	382,083,333	5,056,988,808
	<u>620,373,965,111</u>	<u>41,960,905,501</u>	<u>(13,161,237,526)</u>	<u>382,083,333</u>	<u>649,555,716,419</u>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Peralatan kantor	1,205,294,946	344,621,876	-	-	1,549,916,822
Kendaraan bermotor	1,494,060,667	937,367,666	-	(382,083,333)	2,049,345,000
	<u>2,699,355,613</u>	<u>1,281,989,542</u>	<u>-</u>	<u>(382,083,333)</u>	<u>3,599,261,822</u>
	<u>623,073,320,724</u>	<u>43,242,895,043</u>	<u>(13,161,237,526)</u>	<u>-</u>	<u>653,154,978,241</u>
Nilai buku	<u><b>807,117,366,092</b></u>				<u><b>844,406,411,842</b></u>

Beban penyusutan yang disajikan sebagai bagian beban pabrikasi dalam beban pokok penjualan dan beban umum dan administrasi, masing-masing sebesar Rp 44,207,140,163 dan Rp 1,441,865,247 ( 2015 : Rp 41.653.653.647 dan Rp 1.589.241.396 )

Laba pelepasan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Hasil penjualan	353,783,637	2,592,318,072
Nilai buku aset tetap yang dijual	-	2,413,433,328
( Rugi ) / laba penjualan aset tetap	353,783,637	178,884,744
Nilai buku aset tetap yang dihapus	61,668,301	1,700,876,865
(Rugi)/Laba pelepasan aset tetap ( Catatan 26 )	<u>292,115,336</u>	<u>(1,521,992,121)</u>

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2016 merupakan pembangunan Pabrik 5 Fitting di Serpong. Pekerjaan pembangunan tersebut diperkirakan selesai pada tahun 2016.

Perusahaan telah mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dan manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransinya sebesar Rp 2.924.726.206.833 ( 31 Desember 2015 : Rp 3.125.968.771.582 ) cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali lebih besar dari nilai tercatat aset tetap, sehingga tidak ada penurunan nilai aset tetap yang harus dicatat.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**11 ASET TIDAK LANCAR LAINNYA**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Keanggotaan klub berupa saham	8,350,000,000	8,350,000,000
Investasi pada entitas asosiasi ( Catatan 30,33e.i,ii )	27,250,000,000	27,250,000,000
Uang muka investasi pada entitas ( Catatan 30,33e.i,ii )	154,515,000,000	85,417,750,000
Uang muka pembelian aset tetap ( Catatan 33d )	1,969,484,422	17,403,940,830
Setoran jaminan	4,643,880,673	4,642,760,372
Total aset tidak lancar lainnya	<u>196,728,365,095</u>	<u>143,064,451,202</u>

Perusahaan memiliki keanggotaan klub berupa saham dengan harga perolehan sebesar Rp 594.000.000 dan dapat diperjual-belian. Nilai wajar saham tersebut mengacu pada harga pasar antar para anggota klub. Pada tanggal 30 Juni 2016, selisih kumulatif antara harga perolehan dan nilai wajar sebesar Rp 5.817.000.000 , setelah dikurangi pajak tangguhan sebesar Rp 1.939.000.000 , dicatat sebagai "Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual, neto" dalam komponen ekuitas.

**12 PINJAMAN JANGKA PENDEK**

	<u>30 Juni 2016</u>		<u>31 Desember 2015</u>	
	<u>Mata uang asing</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Mata uang asing</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
<u>Dalam mata uang Rupiah</u>				
<b>Pihak ketiga:</b>				
PT Bank Resona Perdania	-	40,000,000,000	-	40,000,000,000
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta	-	95,000,000,000	-	95,000,000,000
PT Bank Mizuho Indonesia	-	80,000,000,000	-	40,000,000,000
Total pinjaman jangka pendek		<u>215,000,000,000</u>		<u>175,000,000,000</u>

The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta

- a Pinjaman sebesar Rp95.000.000.000 pada tanggal 30 Juni 2016 (2015 : Rp95.000.000.000), merupakan fasilitas pinjaman dengan tingkat bunga sebesar *Cost of Loanable Funds* ("CoLF") ditambah 0,75% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016 dan dapat diperpanjang. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan di Cikupa (Catatan 10).

Dalam perjanjian-perjanjian pinjaman tersebut terdapat persyaratan bahwa tanpa persetujuan dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan memperoleh, menjual, menyewakan, mengalihkan, melepaskan atau menjaminkan aset Perusahaan, memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari atau melakukan investasi kepada pihak lain, membagikan atau membayar dividen kepada pemegang saham Perusahaan dan melakukan penggabungan dan konsolidasi dengan pihak lain atau mengganti struktur modal, pemegang saham, susunan direksi, atau dewan komisaris atau mengubah akta pendirian Perusahaan.

PT Bank Mizuho Indonesia

- a. Pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000 merupakan saldo pinjaman dengan fasilitas maksimum pinjaman sebesar USD 9.500.000 dengan tingkat bunga sebesar 0,65% diatas *Cost of Fund* ("CoF") per tahun. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2016 dan dapat diperpanjang. Dalam perjanjian pinjaman ini tidak terdapat persyaratan tentang pembatasan tindakan Perusahaan. Pada tanggal 20 Juni 2016, perusahaan menambah pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000 yang semula saldo pinjaman Rp 40.000.000.000 menjadi sebesar Rp 80.000.000.000.

PT Bank Resona Perdania, Jakarta

- a Pinjaman dari PT Bank Resona Perdania sebesar Rp40.000.000.000 merupakan fasilitas kredit untuk modal kerja dengan tingkat bunga sebesar *Cost of Loanable Fund* ("CoLF") ditambah 2%, dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2016. Dalam perjanjian pinjaman ini, terdapat persyaratan bahwa tanpa persetujuan dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan memperoleh pinjaman baru, memberikan pinjaman, menjual, memberikan atau menggadaikan asetnya kepada pihak ketiga.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**13 UTANG USAHA**

Berikut ini adalah analisis utang usaha menurut jenis mata uang :

	<b>30 Juni 2016</b>		<b>31 Desember 2015</b>	
	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah
Pihak-pihak berelasi: ( Catatan 30 )				
<u>Dalam mata uang Rupiah</u>				
PT Dian Surya Global		20,130,451,653		17,505,882,726
Lainnya		528,297,697		102,292,328
		<u>20,658,749,350</u>		<u>17,608,175,054</u>
<u>Dalam mata uang Dolar Amerika Serikat</u>				
PT Dian Surya Global	53	698,540	-	-
Toto USA	-	-	9,682	133,563,190
Lainnya	103,289	1,361,349,020	50,400	695,268,000
	<u>103,342</u>	<u>1,362,047,560</u>	<u>60,082</u>	<u>828,831,190</u>
<u>Dalam mata uang Yen Jepang</u>				
Toto Limited, Jepang	160,000	20,529,600	541,060	61,962,191
<b>Total utang usaha pihak-pihak berelasi</b>		<u>22,041,326,510</u>		<u>18,498,968,435</u>
Pihak Ketiga:				
Utang usaha:				
Rupiah		76,783,209,112		80,209,699,297
Dolar Amerika Serikat	1,732,261	22,831,199,980	1,038,458	14,325,528,110
Dolar Singapura	-	-	2,885	28,132,183
Euro	330,956	4,848,803,260	445,739	6,717,144,093
Yen Jepang	476,628	61,156,139	13,410,572	1,535,778,705
Poundsterling Inggris Raya	-	-	-	-
		<u>104,524,368,491</u>		<u>102,816,282,388</u>
Usance Letter of Credit:				
PT Bank Mizuho Indonesia ( Catatan 33a.ii )				
Dolar Amerika Serikat	3,267,760	43,069,076,800	5,331,980	73,554,664,100
Euro	1,010,393	14,803,166,804	1,314,637	19,811,158,906
Yen Jepang	10,393,209	1,333,552,647	37,621,620	4,308,427,922
		<u>59,205,796,250</u>		<u>97,674,250,928</u>
<b>Total utang usaha pihak ketiga</b>		<u>163,730,164,742</u>		<u>200,490,533,316</u>
<b>Total Utang usaha</b>		<u>185,771,491,252</u>		<u>218,989,501,751</u>

Berikut ini adalah analisis umur (bulan) utang usaha berdasarkan domisili pemasok :

**30 Juni 2016:**

	Domestik	Luar negeri	Total
≤ 1 bulan	61,594,273,761	35,304,536,966	96,898,810,727
> 1 bulan - 3 bulan	18,702,723,415	27,012,610,359	45,715,333,774
> 3 bulan - 6 bulan	240,265,577	23,480,079,662	23,720,345,239
Lebih dari 6 bulan	15,615,493,178	3,821,508,335	19,437,001,513
<b>Total Utang Usaha</b>	<u>96,152,755,931</u>	<u>89,618,735,321</u>	<u>185,771,491,252</u>

**31 Desember 2015:**

	Domestik	Luar negeri	Total
≤ 1 bulan	69,425,725,748	41,717,057,927	111,142,783,675
> 1 bulan - 3 bulan	29,682,540,320	28,443,180,752	58,125,721,072
> 3 bulan - 6 bulan	557,792,079	43,107,010,067	43,664,802,146
Lebih dari 6 bulan	894,000,424	5,162,194,434	6,056,194,858
<b>Total Utang Usaha</b>	<u>100,560,058,571</u>	<u>118,429,443,180</u>	<u>218,989,501,751</u>

Utang usaha merupakan utang sehubungan dengan pembelian bahan baku, bahan pelengkap dan bahan pembantu lainnya.

Pada tanggal 30 Juni 2016, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Perusahaan atas utang usaha tersebut.

**14 LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK**

	<b>30 Juni 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Pihak-pihak berelasi:		
Remunerasi komisaris dan direksi ( Catatan 30ix )	367,329,000	3,226,307,080
Pihak ketiga:		
Gaji, bonus dan tunjangan lainnya	7,402,162,619	62,949,460,248
<b>Total liabilitas imbalan kerja jangka pendek</b>	<u>7,769,491,619</u>	<u>66,175,767,328</u>

**15 BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

	<b>30 Juni 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Listrik dan gas	7,582,725,332	8,380,111,927
Jasa kontraktor	-	3,493,019,400
Jasa profesional	246,196,793	1,004,856,752
Pembelian lain-lain	943,258,430	358,114,188
Lainnya	3,268,644,561	3,777,401,964
<b>Total beban masih harus dibayar</b>	<u>12,040,825,116</u>	<u>17,013,504,231</u>

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**16 UTANG SEWA PEMBIAYAAN**

Perusahaan terikat dengan berbagai perjanjian sewa pembiayaan untuk masa 36 bulan yang tidak dapat dibatalkan untuk peralatan kantor dan kendaraan bermotor, dan menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah.

<u>Perusahaan sewa pembiayaan</u>	<u>Jenis aset sewa pembiayaan</u>	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Finance lease:</u>			
PT Bumi Putera-BOT Finance	Kendaraan bermotor, mesin, peralatan kantor	6,221,932,365	8,208,437,888
Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	Kendaraan bermotor	903,619,531	1,132,986,593
Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	Mesin	4,360,133,553	-
PT Resona Indonesia Finance	Peralatan kantor	137,788,388	393,034,119
PT BCA Finance	Kendaraan bermotor	125,407,041	357,844,254
		<u>11,748,880,878</u>	<u>10,092,302,854</u>
Dikurangi: jatuh tempo dalam satu tahun		<u>3,061,955,294</u>	<u>4,912,970,382</u>
Bagian jangka panjang		<u>8,686,925,584</u>	<u>5,179,332,472</u>

Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan dan ditambah syarat lain yang penting bahwa Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjual atau memindahkan hak atas aset sewaan tersebut ke pihak-pihak lain sebelum kewajibannya dilunasi.

Pembayaran minimum utang sewa pembiayaan di masa mendatang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pembayaran minimum utang sewa pembiayaan di masa mendatang	12,548,660,864	10,381,262,274
Dikurangi: beban bunga	<u>(799,779,986)</u>	<u>(288,959,420)</u>
Utang sewa pembiayaan bersih	<u>11,748,880,878</u>	<u>10,092,302,854</u>
Jatuh tempo dalam satu tahun	<u>3,061,955,294</u>	<u>4,912,970,382</u>
Jatuh tempo lebih dari satu tahun:		
2017	5,400,199,615	-
2018	3,127,021,504	3,860,374,389
2019	<u>159,704,465</u>	<u>1,318,958,083</u>
	<u>8,686,925,584</u>	<u>5,179,332,472</u>
Total utang sewa pembiayaan	<u>11,748,880,878</u>	<u>10,092,302,854</u>

**17 LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Uang muka dari pelanggan	46,719,874,531	41,433,719,055
Dividen	1,657,510,912	1,474,925,253
Lainnya	<u>919,690,911</u>	<u>882,541,574</u>
Total liabilitas jangka pendek lainnya	<u>49,297,076,354</u>	<u>43,791,185,882</u>

**18 UTANG LAIN-LAIN PIHAK-PIHAK BERELASI**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Toto Limited, Jepang:			
Imbalan lisensi merek dagang	30iii	12,328,374,577	11,759,826,305
Penggantian beban operasional	30vii	1,289,901,072	924,696,893
Sewa cetakan metal	30v	<u>49,050,914</u>	<u>57,350,785</u>
		13,667,326,563	12,741,873,983
Toto Asia Oceania :			
Komisi	30iv	<u>1,884,644,452</u>	<u>1,888,000,993</u>
Total utang kepada pihak-pihak berelasi		<u>15,551,971,015</u>	<u>14,629,874,976</u>

**19 LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG**

Berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") antara Perusahaan dan karyawan, Perusahaan memberikan imbalan kepada Karyawan yang telah mencapai usai pensiun normal pada umur 55 ( 62 untuk Direktur ) sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 . Imbalan tersebut tidak didanai.

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	<u>407,248,243,558</u>	<u>382,699,250,180</u>
Perubahan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut :		
	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal tahun	382,699,250,180	403,944,136,981
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi :		
Biaya jasa kini	31,743,760,878	24,933,951,035
Biaya bunga	-	32,315,530,958
Biaya jasa lalu dan penyelesaian	-	1,098,896,055
(Keuntungan)/kerugian aktuarial neto-jubilee selama tahun berjalan	<u>-</u>	<u>(732,415,635)</u>
	31,743,760,878	57,615,962,413
(Keuntungan)/kerugian pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain :		
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	-	(76,249,491,183)
Penyesuaian atas pengalaman	-	7,284,947,246
Perubahan lainnya	-	-
	<u>-</u>	<u>(68,964,543,937)</u>
Pembayaran imbalan kerja	<u>(7,194,767,500)</u>	<u>(9,896,305,277)</u>
<b>Saldo akhir tahun</b>	<u>407,248,243,558</u>	<u>382,699,250,180</u>

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**19 LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG ( lanjutan )**

Asumsi-asumsi utama yang dipakai dalam menentukan penyisihan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Tingkat diskon	9%
Tingkat kenaikan gaji	10%
Tabel tingkat kematian:	Tabel Mortalita Indonesia 2011
Umur pensiun	55 tahun
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas

Liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan perhitungan aktuaris independen ( PT Sentra Jasa Aktuaria ) seperti termuat dalam laporan mereka tanggal 12 Februari 2016 ( 2014 : 13 February 2015 ).

**20 MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham, jumlah saham, dan modal yang ditempatkan dan disetor pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Persentase kepemilikan	Total Saham tanggal 30 Juni 2016	Modal yang ditempatkan dan disetor - Rupiah
Toto Limited, Jepang	37.90%	391,154,680	19,557,734,000
PT Suryaparamitra Abadi	25.00%	258,000,000	12,900,000,000
PT Multifortuna Asindo	29.46%	304,013,960	15,200,698,000
Publik ( masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5% )	7.64%	78,831,360	3,941,568,000
	<b>100.00%</b>	<b>1,032,000,000</b>	<b>51,600,000,000</b>

  

Pemegang saham	Persentase kepemilikan	Total Saham tanggal 31 Desember 2015	Modal yang ditempatkan dan disetor - Rupiah
Toto Limited, Jepang	37.90%	391,154,680	19,557,734,000
PT Suryaparamitra Abadi	25.00%	258,000,000	12,900,000,000
PT Multifortuna Asindo	29.46%	304,013,960	15,200,698,000
Publik ( masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5% )	7.64%	78,831,360	3,941,568,000
	<b>100.00%</b>	<b>1,032,000,000</b>	<b>51,600,000,000</b>

Pada tanggal 30 Juni 2016, tidak ada saham Perusahaan yang dimiliki oleh Komisaris dan Direksi Perusahaan.

**Manajemen modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam pembentukan cadangan umum ( Catatan 22 ).

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada Pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Maret 2016.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Pada tahun 2015, Perusahaan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sejumlah 41.280.000 lembar saham kepada masyarakat melalui PUT I dalam rangka meningkatkan modal kerja Perusahaan ( Catatan 1b ).

**21 TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini timbul akibat dari perbedaan antara nilai nominal per saham dengan harga penawaran saham setelah dikurangi dengan jumlah yang dikapitalisasi ke modal saham yang perinciannya adalah sebagai berikut:

Total agio yang timbul dari penawaran saham perdana	Rupiah
	28,462,000,000
Total agio yang timbul dari penawaran umum terbatas	148,608,000,000
Dikurangi: jumlah yang dikapitalisasi ke modal saham	(30,100,000,000)
Tambahan modal disetor, bersih	<b>146,970,000,000</b>

**22 CADANGAN UMUM**

Berdasarkan Undang-undang Perseroan No. 40/2007, setiap tahun Perusahaan diwajibkan untuk menyisihkan sejumlah tertentu dari laba bersihnya sebagai dana cadangan hingga dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan telah menyisihkan saldo laba untuk cadangan umum sebesar Rp 10.320.000.000.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**23 DIVIDEN**

Berdasarkan Rapat Umum Para Pemegang Saham Perusahaan tanggal 6 Juni 2016, telah diputuskan untuk pembagian dividen kas sebesar Rp 123.840.000.000 atau Rp 120 per saham dari saldo laba Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan memperhitungkan dividen interim yang telah diumumkan pada tanggal 26 November 2015 dan telah dibagikan pada tanggal 30 Desember 2015 sebesar Rp 51.600.000.000 atau Rp 50 per saham. Sisa dividen sebesar Rp 72.240.000.000 telah dibayarkan oleh Perusahaan pada bulan Juli 2016.

Pada tanggal 26 November 2015, direksi Perusahaan dengan persetujuan dewan komisaris, telah mengumumkan pembagian dividen interim tahun finansial 2015 kepada Pemegang saham Perusahaan sebesar Rp 51.600.000.000 atau Rp 50 per saham, yang diambil dari saldo laba Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 dan akan diperhitungkan dengan dividen yang akan diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Pembayaran dividen interim sebesar Rp 48.953.577.643 dilakukan pada tanggal 29 Desember 2015.

Berdasarkan Rapat Umum Para Pemegang Saham Perusahaan tanggal 13 Mei 2015, telah diputuskan untuk pembagian dividen kas sebesar Rp 118.886.400.000 atau Rp 120 per saham dari saldo laba Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dengan memperhitungkan dividen interim yang telah diumumkan pada tanggal 19 November 2014 dan telah dibagikan pada tanggal 30 Desember 2014 sebesar Rp 49.536.000.000 atau Rp 50 per saham. Sisa dividen sebesar Rp 69.350.400.000 telah dibayarkan oleh Perusahaan pada bulan Juli 2015.

**24 PENJUALAN NETO**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
Saniter :		
Pihak-pihak berelasi:		
PT Surya Pertiwi	362,683,216,426	369,217,197,446
Grup Toto	78,705,978,933	91,304,841,135
Pihak ketiga:	<u>50,426,107,568</u>	<u>49,390,973,319</u>
Sub total	<u>491,815,302,927</u>	<u>509,913,011,900</u>
Fitting:		
Pihak-pihak berelasi:		
PT Surya Pertiwi	434,164,121,292	469,470,816,736
Grup Toto	96,820,848,297	114,545,577,666
Pihak ketiga:	<u>46,090,139,292</u>	<u>58,077,832,810</u>
Sub total	<u>577,075,108,881</u>	<u>642,094,227,212</u>
Peralatan sistem dapur :		
Pihak-pihak berelasi:		
PT Surya Pertiwi	843,240,956	1,448,328,674
Grup Toto	1,314,977,806	810,487,292
Pihak ketiga:	<u>28,952,221,385</u>	<u>22,232,534,284</u>
Sub total	<u>31,110,440,147</u>	<u>24,491,350,250</u>
Peralatan elektronik dan aksesoris :		
Pihak-pihak berelasi:		
PT Surya Pertiwi	52,870,844	37,316,043
Grup Toto	119,038,576	108,934,088
Pihak ketiga:	<u>5,190,973,949</u>	<u>3,978,596,489</u>
Sub total	<u>5,362,883,369</u>	<u>4,124,846,620</u>
Total	<u><b>1,105,363,735,324</b></u>	<u><b>1,180,623,435,982</b></u>

Selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, penjualan kepada pelanggan individual yang melebihi 10% dari total penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
Sanitary:		
PT Surya Pertiwi (2016: 33%; 2015: 31%)	362,683,216,426	369,217,197,446
Fittings:		
PT Surya Pertiwi (2016: 39%; 2015: 40%)	434,164,121,292	469,470,816,736

**25 BEBAN POKOK PENJUALAN**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
Bahan baku, kemasan dan suku cadang yang digunakan	397,874,574,896	435,543,454,086
Upah langsung	154,298,134,708	148,524,538,213
Upah tidak langsung	80,555,619,447	71,095,054,102
Imbalan lainnya langsung	26,950,810,219	20,751,848,514
Imbalan lainnya tidak langsung	15,963,145,947	19,770,889,527
Beban pabrikasi	179,247,946,084	207,530,610,021
Beban penyusutan ( Catatan 10 )	44,207,140,163	41,653,653,647
Total biaya produksi	<u>899,097,371,464</u>	<u>944,870,048,110</u>
Ditambah: persediaan barang dalam proses awal tahun	<u>209,202,826,644</u>	<u>82,095,034,326</u>
Barang dalam pengolahan yang tersedia untuk diproduksi	1,108,300,198,108	1,026,965,082,436
Dikurangi: persediaan barang dalam proses akhir periode	<u>(210,481,641,167)</u>	<u>(99,298,757,390)</u>
Beban pokok produksi	897,818,556,941	927,666,325,046
Ditambah:		
Persediaan barang jadi awal tahun	196,487,557,441	129,649,911,496
Pembelian selama tahun berjalan	<u>8,934,479,591</u>	<u>4,982,525,467</u>
Barang jadi yang tersedia untuk dijual	1,103,240,593,973	1,062,298,762,009
Dikurangi: Persediaan barang jadi akhir periode	<u>(258,516,862,925)</u>	<u>(181,525,685,821)</u>
	<u><b>844,723,731,048</b></u>	<u><b>880,773,076,188</b></u>

Selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, tidak terdapat pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari jumlah pembelian.



**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**26 PENDAPATAN LAINNYA**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
Laba penjualan barang display dan material lainnya	1,261,268,297	1,290,967,386
Pemasangan peralatan sistem dapur	1,675,388,992	2,050,012,260
Laba pelepasan aset tetap ( Catatan 10 )	292,115,336	-
Lainnya	<u>1,921,796,777</u>	<u>13,146,890,616</u>
Total pendapatan lainnya	<u>5,150,569,402</u>	<u>16,487,870,262</u>

**27 BEBAN USAHA**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
Gaji dan upah	32,145,970,911	27,224,625,229
Imbalan lisensi merek dagang sehubungan dengan penjualan diluar Grup Toto ( Catatan 30ii, iii )	13,724,789,368	14,490,338,957
Iklan, Promosi dan Agen	6,779,861,867	7,261,273,547
Imbalan lainnya	4,385,987,094	4,551,954,393
Sewa	4,604,460,551	3,534,339,146
Beban penjualan ekspor dan lokal	3,596,894,176	4,397,284,653
Perjalanan dan pengangkutan	2,359,289,817	1,964,536,676
Penyusutan ( Catatan 10 )	1,441,865,247	1,589,241,396
Pemeliharaan dan perbaikan	3,569,724,077	2,746,505,033
Jasa profesional	1,496,808,463	3,158,604,960
Telepon, air, dan listrik	1,635,047,046	1,458,885,695
Biaya transportasi	1,396,649,436	1,388,708,772
Perlengkapan kantor	1,170,161,891	4,404,593,578
Royalti untuk desainer	658,573,050	959,282,500
Representasi	548,035,648	447,708,826
Donasi	92,000,000	632,000,000
Lainnya	<u>1,952,529,698</u>	<u>2,192,361,920</u>
	<u>81,558,648,340</u>	<u>82,402,245,281</u>

**28 BEBAN LAINNYA**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
Rugi selisih kurs , neto	458,769,703	4,964,633,716
Rugi pelepasan aset tetap ( Catatan 10 )	-	1,521,992,121
Rugi penjualan barang bekas ( Catatan 6 )	5,550,164,962	257,650,234
Beban atas denda pajak	1,387,451	592,975,683
Lainnya	<u>167,601,846</u>	<u>1,296,382,188</u>
Total	<u>6,177,923,962</u>	<u>8,633,633,942</u>

**29 PENDAPATAN DAN BIAYA KEUANGAN**

**a. Pendapatan keuangan**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
Bunga deposito	1,070,065,365	866,300,022
Jasa giro	<u>204,295,301</u>	<u>155,425,905</u>
Total	<u>1,274,360,666</u>	<u>1,021,725,927</u>

**b. Biaya keuangan**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
Beban bunga	9,443,514,834	7,713,706,073
Lainnya	<u>(344,935,665)</u>	<u>230,813,153</u>
Total	<u>9,098,579,169</u>	<u>7,944,519,226</u>

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**30 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI**

Dibawah ini adalah analisa mengenai akun-akun pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 dan periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut yang berasal dari transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan tingkat harga dan kondisi serta persyaratan yang disepakati masing-masing pihak.

	Total		Persentase terhadap total aset / total liabilitas	
	30 Juni 2016	31 Desember 2015	30 Juni 2016	31 Desember 2015
<b>Piutang usaha (Catatan 5)</b>				
PT Surya Pertiwi	447,744,873,015	473,216,199,967	18.18%	19.40%
Toto Asia Oceania	4,985,536,786	9,208,921,225	0.20%	0.38%
Toto USA Inc.	4,292,324,405	3,053,509,455	0.17%	0.13%
W.Atelier Sdn.,Bhd	5,948,810,266	4,982,353,945	0.24%	0.20%
W.Atelier Pte.,Ltd	2,712,072,060	2,966,766,495	0.11%	0.12%
Toto Limited., Jepang	628,718,487	707,636,131	0.03%	0.03%
Taiwan Toto Co., Ltd.	791,277,380	2,099,888,695	0.03%	0.09%
Toto Manufacturing ( Thailand ) Co.,Ltd	1,326,540,904	523,313,325	0.05%	0.02%
Toto Vietnam Co., Ltd.	12,004,465,915	7,165,040,230	0.49%	0.29%
Toto (H.K.) Ltd.	3,938,498,079	2,864,766,265	0.16%	0.12%
Toto India Industries Pvt. Ltd	2,417,710,336	3,655,826,745	0.10%	0.15%
Toto Aquatechno Ltd	861,939,105	851,674,590	0.03%	0.03%
PT Dian Surya Global	13,200,000	1,232,550	0.00%	0.00%
Lainnya	389,337,332	316,936,528	0.02%	0.01%
<b>Total</b>	<b>488,055,304,070</b>	<b>511,614,066,146</b>	<b>19.81%</b>	<b>20.97%</b>
<b>Piutang lain-lain (Catatan 6)</b>				
PT Dian Surya Global	12,075,690,718	13,751,611,197	0.49%	0.56%
PT Surya Pertiwi	585,772,596	216,604,709	0.02%	0.01%
PT Surya Graha Pertiwi	6,600,000,000	-	0.27%	0.00%
<b>Total</b>	<b>12,661,463,314</b>	<b>13,968,215,906</b>	<b>0.51%</b>	<b>0.57%</b>
<b>Aset tidak lancar lainnya ( Catatan 11 )</b>				
PT Surya Graha Pertiwi	60,000,000,000	35,750,000,000	2.44%	1.47%
PT Surya Pertiwi Nusantara	121,765,000,000	76,917,750,000	4.94%	3.15%
<b>Total</b>	<b>181,765,000,000</b>	<b>112,667,750,000</b>	<b>7.38%</b>	<b>4.62%</b>
<b>Utang usaha (Catatan 13)</b>				
PT Dian Surya Global	20,131,150,193	17,505,882,726	2.20%	1.85%
Lainnya	1,910,176,317	993,085,709	0.21%	0.10%
<b>Total</b>	<b>22,041,326,510</b>	<b>18,498,968,435</b>	<b>2.41%</b>	<b>1.95%</b>
<b>Liabilitas imbalan kerja jangka pendek (Catatan 14)</b>				
Remunerasi Komisaris dan Direksi	367,329,000	3,226,307,080	0.04%	0.34%
<b>Total</b>	<b>367,329,000</b>	<b>3,226,307,080</b>	<b>0.04%</b>	<b>0.34%</b>
<b>Utang kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 18)</b>				
Toto Ltd., Jepang	13,667,326,563	12,741,873,983	1.49%	1.34%
Toto Asia Oceania	1,884,644,452	1,888,000,993	0.21%	0.20%
<b>Total</b>	<b>15,551,971,015</b>	<b>14,629,874,976</b>	<b>1.70%</b>	<b>1.54%</b>
			Persentase terhadap total penjualan atau penghasilan atau beban yang bersangkutan	
	Total			
	30 Juni 2016	30 Juni 2015	30 Juni 2016	30 Juni 2015
<b>Penjualan neto (Catatan 24)</b>				
Saniter :				
Grup Toto	78,705,978,933	91,304,841,135	7.12%	7.73%
PT Surya Pertiwi	362,683,216,426	369,217,197,446	32.81%	31.27%
	441,389,195,359	460,522,038,581	39.93%	39.01%
Fitting:				
Grup Toto	96,820,848,297	114,545,577,666	8.76%	9.70%
PT Surya Pertiwi	434,164,121,292	469,470,816,736	39.28%	39.76%
	530,984,969,589	584,016,394,402	48.04%	49.47%
Peralatan sistem dapur :				
Grup Toto	1,314,977,806	810,487,292	0.12%	0.07%
PT Surya Pertiwi	843,240,956	1,448,328,674	0.08%	0.12%
	2,158,218,762	2,258,815,966	0.20%	0.19%
Peralatan elektronik dan aksesoris :				
Grup Toto	119,038,576	108,934,088	0.01%	0.01%
PT Surya Pertiwi	52,870,844	37,316,043	0.00%	0.00%
	171,909,420	146,250,131	0.02%	0.01%
<b>Total</b>	<b>974,704,293,130</b>	<b>1,046,943,499,080</b>	<b>88.18%</b>	<b>88.68%</b>
<b>Pembelian</b>				
Grup Toto: bahan baku	21,756,933,819	33,363,749,103	4.49%	5.85%
PT Dian Surya Global	57,510,004,272	67,815,774,396	11.86%	11.89%
Lainnya	1,602,778,750	350,453,750	0.33%	0.06%
<b>Total</b>	<b>80,869,716,841</b>	<b>101,529,977,249</b>	<b>16.68%</b>	<b>17.80%</b>
<b>Beban pokok penjualan</b>				
Toto Limited., Jepang				
Sewa cetakan metal	49,702,389	99,555,084	0.01%	0.01%
<b>Total</b>	<b>49,702,389</b>	<b>99,555,084</b>	<b>0.01%</b>	<b>0.01%</b>
<b>Beban usaha ( Catatan 30ii,iii )</b>				
Toto Limited, Jepang :				
Imbalan lisensi merek dagang sehubungan dengan penjualan di luar Grup Toto	13,724,789,368	14,490,338,957	16.83%	17.58%
Grup Toto lainnya :				
Komisi penjualan	1,742,160,344	1,976,984,991	2.14%	2.40%
<b>Total</b>	<b>15,466,949,712</b>	<b>16,467,323,948</b>	<b>18.96%</b>	<b>19.98%</b>
<b>Beban usaha ( Catatan 30ix )</b>				
<b>Karyawan kunci :</b>				
Direksi				
Gaji	8,853,956,079	7,933,251,493	10.86%	9.63%
Bonus	666,551,507	583,212,054	0.01	0.01
Tunjangan hari raya	1,230,911,165	-	0.02	-
Tunjangan lainnya	1,299,496,467	693,591,520	1.59%	0.84%
Komisaris				
Honorarium	2,852,850,000	2,608,000,000	3.50%	3.16%
Penghargaan lainnya	1,085,649,992	989,142,854	1.33%	1.20%
<b>Total</b>	<b>15,989,415,210</b>	<b>12,807,197,921</b>	<b>19.60%</b>	<b>15.54%</b>

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**30 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (Lanjutan)**

	2016	2015	2016	2015
Penghasilan/ ( beban ) lain-lain (Rugi)/ Laba penjualan barang bekas : PT Dian Surya Global	(4,712,228,791)	(15,473,614)	458.68%	-0.20%
<b>Total</b>	<b>(4,712,228,791)</b>	<b>(15,473,614)</b>	<b>458.68%</b>	<b>-0.20%</b>

Sifat dari hubungan dan transaksi penting dengan pihak-pihak yang berelasi :

- i. Perusahaan menjual hasil produksinya ke Grup Toto dan PT Surya Pertiwi, perusahaan yang 100% sahamnya dimiliki oleh pemegang saham Perusahaan, yaitu PT Suryaparamitra Abadi dan PT Multifortuna Asindo.
- ii. Berdasarkan perjanjian bantuan teknis dengan Toto Limited., Jepang, Perusahaan berkewajiban membayar royalti sebesar 2,5% dari penjualan bersih produk-produk tertentu Perusahaan untuk penggunaan lisensi yang tidak dapat dipindahkan atas penggunaan teknologi yang diberikan oleh Toto Ltd., Jepang. Seluruh royalti wajib dibayar oleh Perusahaan berasal dari penjualan domestik dan penjualan ekspor langsung di luar Grup Toto. Efektif tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan dan Toto Limited, sepakat untuk menghentikan perjanjian bantuan teknis tersebut.
- iii. Efektif tanggal 1 November 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian *trademark license fee* dengan Toto Limited, Jepang. Berdasarkan perjanjian trademark license, Perusahaan berkewajiban membayar trademark license fee sebesar 1,5% dari penjualan bersih untuk penggunaan lisensi terhadap produk-produk tertentu Perusahaan yang tidak dapat dipindahkan atas penggunaan lisensi yang diberikan oleh Toto Limited, Jepang. Seluruh trademark license wajib dibayar oleh Perusahaan berasal dari penjualan domestik dan penjualan ekspor langsung di luar Grup Toto. Perjanjian ini berlaku dari 1 November 2011 dan kecuali diakhiri lebih cepat,tetap berlaku penuh sampai dengan 31 Oktober 2021.
- iv. Berdasarkan perjanjian penjualan dengan perusahaan-perusahaan dalam group Toto , Perusahaan berkewajiban untuk membayar komisi dengan tarif yang berbeda untuk penjualan ekspor barang jadi tertentu ke luar Jepang.
- v. Berdasarkan perjanjian sewa cetakan metal, untuk produk saniter yang menggunakan teknologi *J-Max*, Perusahaan berkewajiban membayar sewa *metal moulds* kepada Toto Limited., Jepang sebesar, USD 1 sampai dengan USD 3 untuk setiap penjualan produk yang diproduksi dengan cetakan metal Namun, Perusahaan tidak diharuskan untuk membayar biaya sewa untuk setiap produk yang dijual ke Toto Limited, Jepang.
- vi. Perusahaan membeli bahan baku dari Grup Toto dan Toto Limited., Jepang.
- vii. Perusahaan berkewajiban membayar tagihan biaya-biaya operasi yang dibayar lebih dulu oleh Toto Limited., Jepang. Sebaliknya, Perusahaan berhak menagih kepada Toto Ltd., Grup Toto dan PT Surya Pertiwi, masing-masing untuk biaya-biaya operasi yang dibayar lebih dulu oleh Perusahaan dan klaim atas barang rusak.
- viii. Perusahaan membeli suku cadang fitting dan menjual barang bekas dan bahan baku fitting kepada PT Dian Surya Global, perusahaan yang 51% sahamnya dimiliki oleh salah satu pemegang saham Perusahaan, yaitu PT Multifortuna Asindo.
- ix. Remunerasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun 2016 telah diputuskan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 6 Juni 2016 sebagai berikut :
  - Honorarium untuk dewan komisaris Perusahaan tidak melebihi Rp 6.079.200.000/tahun.
  - Remunerasi Direksi Perusahaan untuk tahun 2016 ditentukan oleh Dewan Komisaris Perusahaan.

Remunerasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun 2015 telah diputuskan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 13 Mei 2015 sebagai berikut :  
 - Honorarium untuk dewan komisaris Perusahaan tidak melebihi Rp 5.556.000.000/tahun.  
 - Remunerasi Direksi Perusahaan untuk tahun 2015 ditentukan oleh Dewan Komisaris Perusahaan.

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No	Pihak-Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun
1	Toto Limited, Jepang	Pemegang Saham	Piutang Usaha, utang usaha, utang lain-lain, penjualan.pembelian bahan baku, sewa cetakan metal, imbalan atas penggunaan merek dagang ( imbalan lisensi merek dagang ), penggantian beban operasional.
2	Grup Toto Lainnya	Pihak-Pihak Berelasi Lainnya	Piutang Usaha, utang usaha, utang lain-lain, penjualan.pembelian bahan baku, komisi penjualan.
	- Toto Washlet Techno Ltd		
	- Beijing Toto Co., Ltd		
	- Toto ( Beijing ) Co., Ltd		
	- Taiwan Toto Co.,Ltd		
	- Toto Bath Create		
	- Toto (China ) Co.,Ltd		
	- Toto Dalian Co.,Ltd		
	- Toto ( H.K. ),Ltd		
	- Toto Korea Ltd		
	- Toto Asia Oceania		
	- Toto USA Inc.		
	- Toto Europe GmbH		
	- Toto Mexico, S.A.De C.V.		
	- Toto Malaysia Sdn.,Bhd		
	- Toto India Industries Pvt.Ltd		
	- Toto ( Guangzhou ) Co., Ltd		
	- Toto Manufacturing ( Thailand ) Co.,Ltd		
	- Toto Do Brazil		
	- Toto Aquatechno Ltd		
	- Toto Vietnam Co.,Ltd		
3	PT. Surya Pertiwi	Entitas di bawah pengendalian dan pengaruh signifikan oleh pihak yang sama	Piutang Usaha, piutang lain-lain dan Penjualan
4	PT Dian Surya Global	Entitas di bawah pengendalian dan pengaruh signifikan oleh pihak yang sama	Piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, penjualan peralatan sistem dapur dan barang bekas, pembelian barang dalam proses fitting
5	W.Atelier Pte.,Ltd	Entitas di bawah pengendalian dan pengaruh signifikan oleh pihak yang sama	Piutang usaha dan penjualan
6	W.Atelier Sdn.,Bhd	Entitas di bawah pengendalian dan pengaruh signifikan oleh pihak yang sama	Piutang usaha dan penjualan
7	PT Surya Pertiwi Nusantara	Entitas asosiasi	Investasi
8	PT Surya Graha Pertiwi	Entitas asosiasi	Investasi

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak  
Diaudit )  
( Disajikan dalam Rupiah )

**31 INFORMASI SEGMENT**

	Sanitary	Fitting	Peralatan sistem dapur	Peralatan elektronik dan aksesoris	Total
<b>2016</b>					
<u>Penjualan bersih</u>					
Luar negeri	129,040,783,292	142,120,815,288	4,208,799,300	215,056,273	275,585,454,153
Domestik	362,774,519,635	434,954,293,593	26,901,640,847	5,147,827,096	829,778,281,171
	<u>491,815,302,927</u>	<u>577,075,108,881</u>	<u>31,110,440,147</u>	<u>5,362,883,369</u>	<u>1,105,363,735,324</u>
 <u>Beban pokok penjualan</u>					
Luar negeri	97,010,245,665	81,207,888,293	10,569,431,479	173,488,631	188,961,054,068
Domestik	335,989,534,997	279,328,690,722	37,369,106,499	3,075,344,762	655,762,676,980
	<u>432,999,780,662</u>	<u>360,536,579,015</u>	<u>47,938,537,978</u>	<u>3,248,833,393</u>	<u>844,723,731,048</u>
 <u>Laba/(Rugi) kotor</u>					
Luar negeri	32,030,537,627	60,912,926,995	(6,360,632,179)	41,567,642	86,624,400,085
Domestik	26,784,984,638	155,625,602,871	(10,467,465,652)	2,072,482,334	174,015,604,191
	<u>58,815,522,265</u>	<u>216,538,529,866</u>	<u>(16,828,097,831)</u>	<u>2,114,049,976</u>	<u>260,640,004,276</u>
 <b>2015</b>					
<u>Penjualan bersih</u>					
Luar negeri	140,622,605,979	171,913,431,870	3,593,614,067	194,345,191	316,323,997,107
Domestik	369,290,405,921	470,180,795,342	20,897,736,183	3,930,501,429	864,299,438,875
	<u>509,913,011,900</u>	<u>642,094,227,212</u>	<u>24,491,350,250</u>	<u>4,124,846,620</u>	<u>1,180,623,435,982</u>
 <u>Beban pokok penjualan</u>					
Luar negeri	119,330,125,018	98,569,939,768	5,016,249,856	116,818,692	223,033,133,335
Domestik	343,174,032,934	290,076,350,061	21,634,957,172	2,854,602,687	657,739,942,853
	<u>462,504,157,952</u>	<u>388,646,289,829</u>	<u>26,651,207,028</u>	<u>2,971,421,379</u>	<u>880,773,076,188</u>
 <u>Laba/(Rugi) kotor</u>					
Luar negeri	21,292,480,961	73,343,492,102	(1,422,635,789)	77,526,499	93,290,863,772
Domestik	26,116,372,987	180,104,445,281	(737,220,989)	1,075,898,742	206,559,496,022
	<u>47,408,853,948</u>	<u>253,447,937,383</u>	<u>(2,159,856,778)</u>	<u>1,153,425,241</u>	<u>299,850,359,794</u>

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**32 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING**

		30 Juni 2016		31 Desember 2015	
		Mata uang asing	Setara Rupiah	Mata uang asing	Setara Rupiah
<b>Aset</b>					
Kas dan setara kas	JPY	13,540,388	1,737,367,185	21,900,751	2,508,074,005
	USD	2,545,174	33,545,392,924	3,831,136	52,850,518,775
	EUR	50,150	734,747,470	48,037	723,902,218
Piutang Usaha:					
Pihak-pihak berelasi	JPY	11,617,626	1,490,657,592	13,268,138	1,519,467,164
	USD	2,944,353	38,806,573,463	2,673,227	36,877,166,465
Pihak ketiga	USD	276,441	3,643,498,839	467,319	6,446,665,605
<b>Total aset</b>			<b>79,958,237,473</b>		<b>100,925,794,232</b>
<b>Liabilitas</b>					
Utang Usaha:					
Pihak-pihak berelasi	USD	103,342	1,362,047,560	60,082	828,831,190
	JPY	160,000	20,529,600	541,060	61,962,191
Pihak ketiga	JPY	10,869,837	1,394,708,785	51,032,192	5,844,206,627
	USD	5,000,021	65,900,276,780	6,370,438	87,880,192,210
	EUR	1,341,349	19,651,970,064	1,760,376	26,528,302,999
	SGD	-	-	2,885	28,132,183
	GBP	-	-	-	-
Beban masih harus dibayar:					
Pihak-pihak berelasi	USD	238,588	3,144,589,840	993,941	13,711,416,095
	JPY	-	-	8,074,545	924,696,893
Pihak ketiga	USD	23,238	306,276,840	123,978	1,710,276,510
	EUR	3,159	46,282,193	18,113	272,957,113
Utang sewa pembiayaan	USD	434,377	5,725,088,860	560,871	7,737,215,445
<b>Total liabilitas</b>			<b>97,551,770,523</b>		<b>145,528,189,456</b>
<b>Total liabilitas, neto</b>			<b>17,593,533,050</b>		<b>44,602,395,224</b>

**33 PERIKATAN DAN KOMITMEN**

**a. Perikatan *letters of credit***

- i. Perusahaan memperoleh fasilitas *import letters of credit* dari PT Bank Resona Perdania dengan total maksimum Rp 35.000.000.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2016 dan dapat diperbaharui kembali. Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.
- ii. Perusahaan juga memiliki fasilitas *import letters of credit* dan *inward bills discounted facility* dengan total maksimum USD 25.000.000 serta fasilitas *bills bought involving export letters of credit*, dengan total maksimum USD 500.000 dari PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta. Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2016. Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar USD 3.267.760, JPY 1.010.393, EUR 10.393.209 atau setara dengan USD 14.830.697 ( Catatan 13 ).
- iii. Perusahaan juga memiliki fasilitas *import letters of credit* dengan total maksimum USD 5.000.000 dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan dapat diperbaharui kembali. Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.  
 Dalam perjanjian-perjanjian fasilitas di atas tidak terdapat persyaratan tentang pembatasan tindakan.

**b. Fasilitas bank garansi**

- i. Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Resona Perdania, Jakarta dengan jumlah maksimum Rp 5.000.000.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2016. Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.
- ii. Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi yang dapat diperbaharui kembali dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd, Jakarta dengan jumlah maksimum USD 5.000.000.000. Fasilitas ini tersedia sampai dengan 31 Desember 2016 dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp 32.196.733.724 dan USD 559.913.

**c. Perikatan cerukan ( *bank overdraft* ) yang belum digunakan**

Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Resona Perdania, Jakarta dengan fasilitas maksimum sejumlah Rp 500.000.000 dan dikenakan bunga CoLF plus 5,02% per tahun. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2016. Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

**d. Fasilitas jaminan akseptasi**

Perusahaan memperoleh fasilitas jaminan akseptasi bank yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta dengan fasilitas maksimum sebesar USD 15.000.000 dan dikenakan bunga CoLF plus 1% per transaksi. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2016. Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

**e. Fasilitas pinjaman yang dapat diperpanjang kembali**

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman bank yang dapat diperpanjang kembali, yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta dengan fasilitas maksimum sebesar USD 8.000.000 dan dikenakan bunga CoLF plus 0,65 %per tahun. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2016. Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

**f. Fasilitas *export letters of credit***

Perusahaan memperoleh fasilitas *export letters of credit* dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta dengan fasilitas maksimum sebesar USD 1.500.000 dan dikenakan Bunga JIBOR plus 1,00% per tahun. Fasilitas ini akan tersedia sampai dengan 31 Desember 2016 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

**g. Fasilitas *swap line* untuk *hedging foreign exchange risk***

Perusahaan memperoleh fasilitas *swap line* untuk *hedging foreign exchange risk* dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta dengan fasilitas maksimum sebesar USD 800.000. Fasilitas ini akan tersedia sampai dengan 31 Desember 2016 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**33 PERIKATAN DAN KOMITMEN ( lanjutan )**

**h. Fasilitas *foreign exchange line* ( forward )**

Perusahaan memperoleh fasilitas *foreign exchange line* ( *forward* ) dari The Bank of Toyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta dengan fasilitas maksimum sebesar USD 200.000. Fasilitas ini akan tersedia sampai dengan 31 Desember 2016 dan berakhir pada tanggal 31 Maret 2017. Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

**i. Komitmen pendirian entitas asosiasi**

- i. Pada tanggal 5 Oktober 2011, Perusahaan bersama PT Surya Pertiwi mendirikan PT Surya Graha Pertiwi ( "SGP" ). Pendirian SGP termuat dalam akta No.9 notaris Sinta Dewi Sudarsana,S.H., tanggal 21 Oktober 2011 dan telah mendapatkan persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat No. 2685/I/PPM/PPMA/2011. Modal dasar SGP berjumlah Rp 120.000.000.000, terbagi atas 120.000 saham, dan masing-masing saham bernilai nominal Rp 1.000.000. Modal ditempatkan dan disetor penuh SGP sebesar Rp 30.000.000.000 atau 30.000 saham. Penyertaan Perusahaan dalam SGP sebesar Rp 15.000.000.000 atau 50%. SGP bergerak dalam pembangunan dan pengelolaan gedung perkantoran.

Pada tahun 2011, Perusahaan telah menyetorkan Rp 2.750.000.000 dari jumlah yang diambil bagian sebesar Rp 15.000.000.000 dan dicatat sebagai uang muka investasi. Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah melunasi penyotoran modal SGP sebesar Rp 15.000.000.000. Pada tahun 2016, Perusahaan telah menyetorkan Rp 45.000.000.000 kepada SGP; dimana nilai tersebut telah dicatat oleh Perusahaan sebagai uang muka investasi sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk meningkatkan penyertaan Perusahaan dalam SGP.

Pada tanggal 13 Juni 2013, SGP menandatangani perjanjian, dengan Perhimpunan Indonesia untuk Pembinaan Pengetahuan Ekonomi Dan Sosial ( " Bineksos" ) dimana SGP setuju untuk menyewa tanah di Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman kaveling 81, untuk keperluan pembangunan gedung kantor. Sewa tersebut akan berakhir untuk 30 tahun ke depan dan akan diperpanjang sesuai dengan persetujuan dari SGP dan Bineksos. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, pembangunan gedung kantor masih dalam proses.

- ii. Pada tanggal 3 Oktober 2011, Perusahaan bersama PT Surya Pertiwi mendirikan PT Surya Pertiwi Nusantara ( "SPN" ). Pendirian SPN termuat dalam akta No. 10 notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., tanggal 21 Oktober 2011 dan telah mendapatkan persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat No. 2651/I/PPM/PPMA/2011. Modal dasar SPN berjumlah Rp 100.000.000.000, terbagi atas 100.000 saham, dan masing-masing saham bernilai nominal Rp 1.000.000. Modal ditempatkan dan disetor penuh SPN sebesar Rp 25.000.000.000, terdiri dari 25.000 saham.

Penyertaan Perusahaan dalam SPN pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 12.250.000.000 atau 49%. SPN bergerak dalam kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk sanitary dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut, dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, masih dalam tahap pengembangan.

Pada tanggal 30 Juni 2016 , Perusahaan telah menyetorkan Rp 109.515.000.000 kepada SPN sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk memperoleh lebih lanjut 49% kepemilikan atas tambahan modal saham yang akan diterbitkan oleh SPN ; dimana nilai tersebut telah dicatat oleh Perusahaan sebagai uang muka investasi, dimana realisasi tergantung pada penerbitan tambahan saham oleh SPN.

SPN sedang dalam proses perolehan tanah untuk pembangunan fasilitas pabrik dan kantor.

SPN memiliki hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ( "HGB" ) yang beralokasi di Desa Tanjungan, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, dengan total luas 7.869 meter persegi, yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 April 2043, dan akan dapat diperbaharui atau diperpanjang.

Pada tanggal 2 November 2015, SPN telah menandatangani Perjanjian Pelepasan atas Penyerahan Hak atas Tanah dengan PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas atas tanah dengan total luas 340.777 meter persegi yang berlokasi di Desa Tanjungan, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

Pada tanggal 31 Desember 2015, akta notaris terkait dengan perolehan tanah ini masih dalam proses.

Selanjutnya, anggaran dasar SPN telah mengalami perubahan pada pasal 4 yang didokumentasikan dalam akta No. 14 notaris Dr.Irawan Soerodjo, S.H., MSI. Tanggal 2 Maret 2016 mengenai peningkatan modal dasar dari 100.000 lembar atau Rp 100.000.000.000 menjadi 250.000 lembar atau Rp 250.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor dari 25.000 lembar atau Rp 25.000.000.000 menjadi 180.000 lembar atau Rp 180.000.000.000. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0004810.AH.01.02 TAHUN 2016 tanggal 11 Maret 2016 dan telah dicatat di dalam pusat data Sisinbakum-Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0030739 tanggal 11 Maret 2016.

**34 KONTINJENSI**

Tidak terdapat liabilitas kontinjensi pada tanggal 30 Juni 2016.

**35 AKTIVITAS NON KAS**

	2016	Catatan	2015
Pengungkapan tambahan untuk transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas :			
Perolehan aset tetap yang dibiayai melalui sewa pembiayaan	898,964,000	10	818,000,000
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual, neto	-	11	1,027,500,000
Keuntungan/(kerugian) aktuarial, neto	-	19	51,723,407,953
Kenaikan/(pengurangan) pinjaman jangka pendek dan utang sewa pembiayaan akibat selisih kurs	(344,935,665)		333,772,295

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada**  
**tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak Diaudit )**  
**( Disajikan dalam Rupiah )**

**36 NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN**

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 :

	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
<b>Aset keuangan lancar</b>		
Kas dan setara kas	66,415,164,177	66,415,164,177
Piutang usaha	507,130,905,830	507,130,905,830
Piutang lain-lain	28,349,572,298	28,349,572,298
Sub total	<u>601,895,642,305</u>	<u>601,895,642,305</u>
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>		
Aset tidak lancar lainnya :		
Keanggotaan klub berupa saham	8,350,000,000	8,350,000,000
Setoran jaminan	4,643,880,673	4,643,880,673
Sub total	<u>12,993,880,673</u>	<u>12,993,880,673</u>
<b>Total</b>	<b><u>614,889,522,978</u></b>	<b><u>614,889,522,978</u></b>
<b>Liabilitas keuangan jangka pendek</b>		
Pinjaman jangka pendek	215,000,000,000	215,000,000,000
Utang usaha	185,771,491,252	185,771,491,252
Utang lain-lain pihak-pihak berelasi	15,551,971,015	15,551,971,015
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	7,769,491,619	7,769,491,619
Beban masih harus dibayar	12,040,825,116	12,040,825,116
Utang sewa pembiayaan - bagian jangka pendek	3,061,955,294	3,061,955,294
Liabilitas jangka pendek lainnya	2,577,201,823	2,577,201,823
Sub total	<u>441,772,936,119</u>	<u>441,772,936,119</u>
<b>Liabilitas keuangan jangka panjang</b>		
Utang sewa pembiayaan setelah dikurangi bagian jangka pendek	8,686,925,584	8,686,925,584
Sub total	<u>8,686,925,584</u>	<u>8,686,925,584</u>
<b>Total</b>	<b><u>450,459,861,703</u></b>	<b><u>450,459,861,703</u></b>

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan sebesar total dimana instrumen keuangan tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan :

a. Instrumen keuangan dengan total tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, setoran deposit, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang dividen interim, beban masih harus dibayar, liabilitas lancar lainnya selain uang muka dari pelanggan dan utang kepada pihak-pihak berelasi mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Aset keuangan disajikan sebagai aset tidak lancar lainnya terdiri dari setoran jaminan, dinyatakan sebesar nilai tercatatnya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

b. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya keanggotaan klub berupa saham tersedia dijual mengacu pada harga pasar antar anggota klub. Nilai wajar utang sewa pembiayaan didasarkan pada nilai diskonto arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, resiko kredit yang jatuh tempo yang sama.

**37 TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

**A MANAJEMEN RISIKO**

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang dividen interim, beban masih harus dibayar, utang lain-lain pihak berelasi, liabilitas jangka pendek lainnya dan utang sewa pembiayaan.

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini :

**Risiko tingkat suku bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas instrumen keuangan di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan utang sewa pembiayaan. Perusahaan berusaha untuk meminimalisir saldo pinjaman yang berbunga tinggi dan mengkombinasikan perolehan pinjaman antara bunga tetap dan bunga mengambang.

**Risiko mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang akan berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Akun-akun dalam mata uang asing terutama terdapat dalam akun kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha dan beban masih harus dibayar serta utang sewa pembiayaan ( Catatan 32 ).

Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap pengeluaran Perusahaan dalam mata uang asing. Pada periode yang berakhir 31 Maret 2016, nilai penjualan ekspor Perusahaan kurang lebih 25% dari total keseluruhan nilai penjualan Perusahaan ( Catatan 31 ). Selanjutnya, jika diperlukan, Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai ( spot ) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindung nilai.

**Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami suatu kerugian dari para Pelanggan, atau pihak terkait lainnya yang mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur untuk menghindari risiko piutang tak tertagih. Tergantung pada penilaian Perusahaan, piutang akan dihapuskan jika piutang tersebut dianggap tidak tertagih.

Tabel berikut memperlihatkan kemungkinan maksimal risiko kredit dari setiap komponen laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2016 :

	<u>Risiko maksimal ( 1 )</u>
<b>Aset keuangan</b>	
Pinjaman yang diberikan dan piutang :	
Kas dan setara kas	66,415,164,177
Piutang usaha	507,130,905,830
Piutang lain-lain	28,349,572,298
Aset tidak lancar lainnya	12,993,880,673
<b>Total</b>	<b><u>614,889,522,978</u></b>

(1) Tidak ada jaminan yang dimiliki atau penambahan kredit lainnya atau pengaturan saling hapus yang dapat berdampak pada laporan keuangan

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) dan Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 ( Tidak  
Diaudit )  
( Disajikan dalam Rupiah )

**A MANAJEMEN RISIKO ( lanjutan )**

**Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas merupakan suatu risiko pada saat posisi arus kas Perusahaan mengindikasikan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi beban-beban jangka pendek Perusahaan. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Tabel berikut merangkum kewajiban keuangan Perusahaan pada saat jatuh tempo berdasarkan kontrak pembayaran yang tidak didiskontokan :

	<b>Dibawah 1 tahun</b>	<b>1-2 tahun</b>	<b>2-3 tahun</b>	<b>Lebih dari 3 tahun</b>	<b>Total</b>	<b>Nilai wajar</b>
Liabilitas jangka pendek :						
Pinjaman jangka pendek	215,000,000,000	-	-	-	215,000,000,000	215,000,000,000
Utang usaha	185,771,491,252	-	-	-	185,771,491,252	185,771,491,252
Utang lain-lain pihak berelasi	15,551,971,015	-	-	-	15,551,971,015	15,551,971,015
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	7,769,491,619	-	-	-	7,769,491,619	7,769,491,619
Beban masih harus dibayar	12,040,825,116	-	-	-	12,040,825,116	12,040,825,116
Liabilitas jangka pendek lainnya	2,577,201,823	-	-	-	2,577,201,823	2,577,201,823
Sub-total	<u>438,710,980,825</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>438,710,980,825</u>	<u>438,710,980,825</u>
Liabilitas jangka panjang :						
Utang sewa pembiayaan	3,061,955,294	5,400,199,615	3,127,021,504	159,704,465	11,748,880,878	11,748,880,878
Sub-total	<u>3,061,955,294</u>	<u>5,400,199,615</u>	<u>3,127,021,504</u>	<u>159,704,465</u>	<u>11,748,880,878</u>	<u>11,748,880,878</u>
<b>Total</b>	<u><b>441,772,936,119</b></u>	<u><b>5,400,199,615</b></u>	<u><b>3,127,021,504</b></u>	<u><b>159,704,465.00</b></u>	<u><b>450,459,861,703</b></u>	<u><b>450,459,861,703</b></u>